



# RENCANA STRATEGIS

## 2025-2029



**PROGRAM STUDI DERMATOLOGI  
VENERELOGI DAN ESTETIKA**  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA

LEMBAR PENGESAHAN  
RENCANA STRATEGIS  
PROGRAM STUDI DERMATOLOGI VENEREOLOGI DAN ESTETIKA  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
2025-2029



Mengetahui:

Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala

Dr. dr. Safrizal Rahman, M.Kes, Sp.OT

NIP 197104092000031001

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala dapat disusun dengan baik. Renstra ini merupakan pedoman dalam penyelenggaraan dan pengembangan program studi untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, serta sasaran strategis yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun. Dokumen ini diharapkan menjadi acuan dalam mendukung tata kelola program studi yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dokter spesialis.

Penyusunan Renstra dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi internal program studi serta perkembangan lingkungan eksternal yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan tinggi. Berbagai aspek yang menjadi perhatian meliputi kebijakan nasional di bidang pendidikan kedokteran, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, serta tantangan global dalam menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing. Renstra ini memuat arah kebijakan, strategi pengembangan, target kinerja, penguatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan sarana, prasarana, dan kerja sama sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan program studi.

Proses penyusunan Renstra melibatkan berbagai pemangku kepentingan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala melalui forum koordinasi, diskusi, serta pemberian masukan yang konstruktif. Partisipasi berbagai pihak diharapkan dapat menghasilkan dokumen perencanaan yang komprehensif, realistis, dan mampu menjawab kebutuhan pengembangan program studi di masa mendatang. Besar harapan kami agar Renstra ini dapat menjadi pedoman bagi seluruh sivitas akademika dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan, sehingga mampu mendukung pencapaian visi dan misi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala serta memberikan kontribusi nyata

terhadap peningkatan mutu pendidikan dokter spesialis dan pelayanan kesehatan di Indonesia.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR.....                                                                                                                                                       | ii |
| DAFTAR ISI .....                                                                                                                                                          | v  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                                                                                                                                   | 1  |
| 1.1 Kondisi Umum.....                                                                                                                                                     | 1  |
| 1.1.1 Dinamika Lingkungan Internal.....                                                                                                                                   | 3  |
| 1.1.2 Dinamika Lingkungan Eksternal .....                                                                                                                                 | 11 |
| 1.1.3 Capaian Rencana Strategis Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika.....                                                           | 14 |
| 1.2 Permasalahan dan Potensi .....                                                                                                                                        | 15 |
| 1.2.1 Permasalahan .....                                                                                                                                                  | 15 |
| 1.2.2 Potensi .....                                                                                                                                                       | 17 |
| 1.2.3 Analisis Masalah dan Potensi .....                                                                                                                                  | 19 |
| 1.2.4 Proses Transformasi Visi Misi Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika (PPDS DVE) Universitas Syiah Kuala Periode 2025–2029 ..... | 22 |
| BAB II TUJUAN DAN SASARAN.....                                                                                                                                            | 24 |
| 2.1 Visi dan Misi Program Studi Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika .....                                                                                    | 24 |
| 2.1.1 Rumusan Visi, Misi, dan Unggulan Program Studi .....                                                                                                                | 28 |
| 2.1.2 Keselarasan Visi Jangka Panjang (Turunan Strategis VMTS) .....                                                                                                      | 29 |
| 2.1.3 Makna Operasional Kata Kunci Visi.....                                                                                                                              | 30 |
| 2.1.4 Pernyataan Misi Program Studi .....                                                                                                                                 | 31 |
| 2.1.5 Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders) .....                                                                                                              | 32 |
| 2.1.6 Orientasi Peran Program Studi di Dalam Masyarakat .....                                                                                                             | 33 |
| 2.1.7 Integrasi Perencanaan, Implementasi, dan Penjaminan Mutu .....                                                                                                      | 34 |

|                                                                                                            |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1.8 Kesesuaian dengan Standar dan Peraturan Nasional .....                                               | 38        |
| 2.1.9 Sosialisasi VMTS, Analisis Hasil, dan Tindak Lanjut .....                                            | 41        |
| <b>BAB III ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN, STRATEGI, KERANGKA<br/>REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN .....</b> | <b>44</b> |
| 3.1Arah Kebijakan Pengembangan Program Studi .....                                                         | 44        |
| 3.1.1 Kebijakan Pengembangan Visi dan Tujuan Program Studi.....                                            | 44        |
| 3.1.2 Penyusunan Sasaran Strategis Program Studi .....                                                     | 45        |
| 3.2Implementasi Strategi Pencapaian Renstra .....                                                          | 46        |
| 3.2.1 Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat .....                                       | 46        |
| 3.2.2. Sumber Daya Manusia, Keuangan, dan Infrastruktur .....                                              | 47        |
| 3.2.3 Mahasiswa, Alumni dan Kemitraan .....                                                                | 48        |
| 3.3 Kerangka Regulasi .....                                                                                | 49        |
| 3.4.Kerangka Kelembagaan .....                                                                             | 50        |
| 3.4.1. Struktur Organisasi.....                                                                            | 50        |
| 3.4.2 Tugas Pokok dan Fungsi.....                                                                          | 53        |
| 3.4.3 Sumber Daya Manusia (SDM) .....                                                                      | 55        |
| 3.5 Reformasi Birokrasi .....                                                                              | 56        |
| 3.6Kajian Pengelolaan BMN/Aset PTNBH .....                                                                 | 57        |
| 3.7Sinkronisasi Arah Perkembangan FK USK.....                                                              | 58        |
| <b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>                                                  | <b>61</b> |
| 4.1 Target Kinerja .....                                                                                   | 61        |
| 4.2Indikator Mutu Program Studi.....                                                                       | 71        |
| 4.3 Kerangka Pendanaan .....                                                                               | 73        |
| 4.4 Manajemen Resiko dan Mitigasi .....                                                                    | 75        |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Keadaan Jumlah Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.....      | 4  |
| Tabel 1. 2 Dosen Program Studi.....                                                  | 5  |
| Tabel 1. 3 Publikasi Ilmiah Program Studi DVE USK.....                               | 9  |
| Tabel 2. 1 Visi USK, Visi FK USK dan Visi Program Studi DVE USK.....                 | 29 |
| Tabel 2. 2 Misi USK, Misi FK USK dan Misi Program Studi DVE USK.....                 | 25 |
| Tabel 2. 3 Keselarasan Visi Jangka Panjang (Turunan Strategis VMTS).....             | 27 |
| Tabel 2. 4 Integrasi Perencanaan, Implementasi, dan Penjaminan Mutu.....             | 28 |
| Tabel 2. 5 Standar dan Peraturan Nasional.....                                       | 39 |
| Tabel 2. 6 Sosialisasi VMTS, Analisis Hasil, dan Tindak Lanjut.....                  | 41 |
| Tabel 4. 1 Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja FK USK Tahun 2025-2029..... | 62 |
| Tabel 4. 2 Rekapitulasi Estimasi Program Studi Tahun 2025-2026.....                  | 72 |
| Tabel 4. 3 Identifikasi Resiko Strategis.....                                        | 75 |
| Tabel 4. 4 Indikator Kinerja Keselamatan Pasien.....                                 | 76 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                    |    |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Grafik Sumber Daya Dosen Program Sudi Spesialis DVE FKUSK....           | 6  |
| Gambar 1.2 Grafik Sumber Daya Tenaga Kependidikan Program Studi DVE FK<br>USK..... | 6  |
| Gambar 4. 1 Kerangka Penyusunan Target Kinerja.....                                | 70 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Kondisi Umum**

Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (FK USK) merupakan institusi pendidikan kedokteran yang berdiri sejak 1980, berperan dalam pengembangan sumber daya manusia kesehatan melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) Dermatologi Venereologi dan Estetika (DVE) dibuka pada tahun akademik 2024/2025 sebagai respons terhadap kebutuhan dokter spesialis di Aceh dan Sumatra, sejalan dengan renstra FK USK 2025-2029. Pengembangan tersebut merupakan bagian dari komitmen fakultas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan kedokteran sekaligus memenuhi kebutuhan dokter spesialis di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh dan Sumatra.

Penyelenggaraan PPDS DVE mengacu pada Undang-Undang (UU) No. 17/2023 tentang Kesehatan, UU No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, dan UU No. 20/2013 tentang Pendidikan Kedokteran. Selain itu, UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mengamanatkan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Landasan penyelenggaraan pendidikan kedokteran juga mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran, yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dokter dan dokter spesialis secara terintegrasi antara institusi pendidikan dan rumah sakit pendidikan guna menghasilkan dokter spesialis yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional. Implementasinya mengacu pada SN-Dikti, standar Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), dan standar pendidikan dari Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia (KDVEI) sebagai organisasi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kompetensi dokter spesialis di bidang dermatologi, venereologi, dan estetika (DVE).

Seiring dengan perkembangan ilmu DVE yang semakin pesat, kebutuhan terhadap dokter spesialis dengan kompetensi yang komprehensif juga terus meningkat. Perubahan pola penyakit, meningkatnya prevalensi penyakit kulit kronis, infeksi menular seksual (IMS), penyakit autoimun kulit, keganasan kulit, serta berkembangnya pelayanan dermatologi estetika menjadi tantangan tersendiri bagi sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Perkembangan ilmu DVE, perubahan pola penyakit (kronis, IMS, autoimun, keganasan kulit), dan kemajuan teknologi (laser, teledermatologi, AI) menuntut dokter spesialis yang adaptif. Respon kebutuhan tersebut, FK USK secara bertahap memperluas penyelenggaraan PPDS. FK USK membuka PPDS DVE sebagai salah satu dari empat program studi spesialis baru pada November 2024, sebagai strategi pengembangan akademik dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pembukaan program studi tersebut merupakan bagian dari strategi pengembangan akademik Fakultas Kedokteran dalam meningkatkan kapasitas pendidikan dokter spesialis sekaligus mendukung pemerataan pelayanan kesehatan di Indonesia.

PPDS DVE mulai menerima peserta didik perdana pada Tahun Akademik (TA) 2024/2025 melalui seleksi USK, dengan kolaborasi FK USK, RS Pendidikan Utama, dan Departemen DVE. Pembukaan program studi tersebut juga bertujuan menghasilkan dokter spesialis yang memiliki kompetensi klinis, akademik, profesional, dan etika sesuai dengan standar nasional pendidikan dokter spesialis.

Keberadaan Program Pendidikan Dokter Spesialis DVE menjadi salah satu langkah strategis FK USK dalam mendukung transformasi sistem kesehatan nasional, khususnya pada aspek penguatan sumber daya manusia kesehatan. Program studi ini diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu dermatologi, venereologi, dan estetika di wilayah Aceh dan Sumatra, serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat, pengembangan inovasi di bidang dermatologi, dan pencapaian visi Universitas Syiah Kuala sebagai perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional. Sebagai prodi baru, PPDS DVE wajib mengajukan akreditasi ke LAM-PTKes paling lambat 2 tahun sejak izin operasional

(Permendikti Saintek No. 39/2025). Renstra 2025-2029 ini disusun sebagai instrumen pemenuhan standar akreditasi dan pedoman pengembangan prodi.

### **1.1.1 Dinamika Lingkungan Internal**

#### **a. Akademik**

Aspek akademik merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Dokter Spesialis DVE FK USK. Penyelenggaraan pendidikan dirancang untuk menghasilkan dokter spesialis yang memiliki kompetensi profesional, etika, dan akademik sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang DVE. Seluruh proses pendidikan mengacu pada ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Kurikulum PPDS DVE mengacu pada SN-Dikti, standar KKI, dan Standar Pendidikan KDVEI.

Kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) mengintegrasikan teori, praktik, dan penelitian. Metode pembelajaran meliputi *case-based learning* (CBL), *problem-based learning* (PBL), *journal reading*, dan praktik klinis. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan klinis yang unggul, tetapi juga mampu berpikir kritis, melakukan penelitian, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim multidisiplin, serta menjunjung tinggi profesionalisme dan etika kedokteran. Untuk menjamin efektivitas pembelajaran dan keselarasan dengan pendekatan OBE, program studi telah mengembangkan sistem penilaian kompetensi yang komprehensif melalui berbagai instrumen, meliputi:

1. Logbook yang memantau pencapaian kasus dan keterampilan klinis secara *real-time*;
2. Evaluasi berbasis portofolio yang mendokumentasikan perkembangan akademik dan profesional peserta didik;

3. Ujian stase yang mengukur pencapaian capaian pembelajaran setiap tahap pendidikan;
4. Evaluasi kompetensi klinis objektif terstruktur (OSCE) yang menilai keterampilan klinis secara terstandar.

Sebagai prodi baru, penguatan akademik difokuskan pada penyempurnaan kurikulum, pengembangan metode berbasis teknologi, dan peningkatan sistem penjaminan mutu internal. Di samping itu, pengembangan kapasitas dosen, penyediaan fasilitas pendidikan, serta optimalisasi rumah sakit pendidikan menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. 1** Keadaan Jumlah Mahasiswa tahun 2024/2025

| No | Uraian                      | Jumlah (Orang) |
|----|-----------------------------|----------------|
| 1  | Mahasiswa Aktif             | 10             |
| 2  | Mahasiswa Baru              | -              |
| 3  | Mahasiswa Cuti              | -              |
| 4  | Mahasiswa Lulus             | -              |
| 5  | Mahasiswa Mengundurkan Diri | -              |

b. Sumber Daya Manusia

PPDS DVE FK USK didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang dermatologi, venereologi, dan estetika, serta tenaga kependidikan yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan administrasi akademik. Pendidikan dilaksanakan secara terpadu dengan RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sebagai RS Pendidikan Utama.

Struktur akademik dipimpin oleh Kepala Departemen DVE dan Koordinator Prodi PPDS, didukung Sekretaris Departemen dan tenaga kependidikan. Dosen Program Studi terdiri atas dosen tetap FK USK dan dokter pendidik klinis yang bertugas di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Seluruh dosen berperan sebagai pendidik, pembimbing klinik, pembimbing penelitian, penguji, serta pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

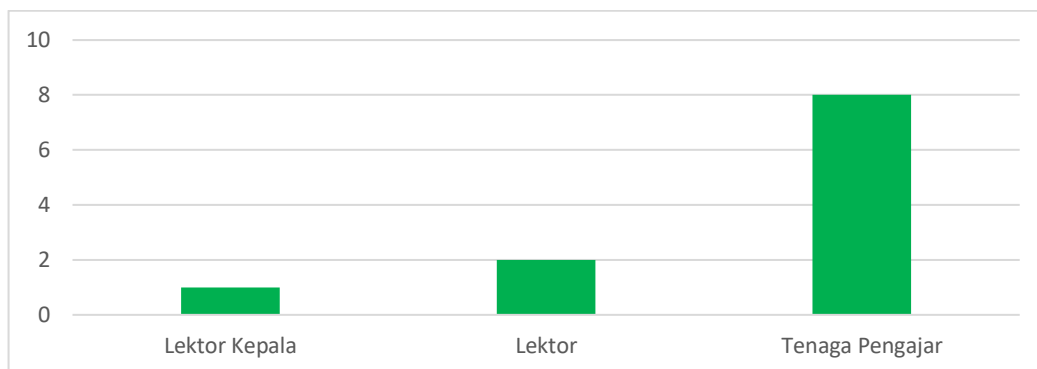
**Tabel 1.2** Dosen Program Studi

| No | Nama Dosen                                                       | Jabatan                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 1  | dr. Mimi Maulida, Sp.D.V.E.,<br>Subsp.D.T., FINSADV, FAADV       | Kepala Departemen<br>Dermatologi, Venereologi,<br>dan Estetika              |
| 2  | Dr. dr. Nanda Earlia, Sp.D.V.E.,<br>Subsp.D.A.I., FINSADV, FAADV | Koordinator Program Studi<br>PPDS Dermatologi,<br>Venereologi, dan Estetika |
| 3  | dr. Sulamsih Sri Budini, Sp.D.V.E.,<br>FINSADV, FAADV            | Sekretaris Departemen                                                       |
| 4  | dr. Vella, Sp.D.V.E, Subsp. DA<br>FINSADV, FAADV                 | Dosen                                                                       |
| 5  | Dr. dr. Fitria, M.Sc, Sp.D.V.E, FINSADV,<br>FAADV                | Dosen                                                                       |
| 6  | Dr. dr. Wahyu Lestari, Sp.D.V.E,<br>FINSADV, FAADV               | Dosen                                                                       |
| 7  | dr. Arie Hidayati, M.Ked (DV)<br>Sp.D.V.E, FINSADV, FAADV        | Dosen                                                                       |
| 8  | dr. Cut Yunita, M.Ked (DV) Sp,D.V.E,<br>FINSADV                  | Dosen                                                                       |
| 9  | dr. Elfa Wirdani Fitri,M.Kes, Sp.D.V.E,<br>FINSADV               | Dosen                                                                       |
| 10 | dr. Risna Handriani, Sp.DVE, FINSADV                             | Dosen                                                                       |
| 11 | dr. Zulfan, Sp.DVE                                               | Dosen                                                                       |

## Sumber daya tenaga kependidikan

1. Dosen Lektor kepala : 1
2. Dosen Lektor : 2
3. Tenaga pengajar : 8

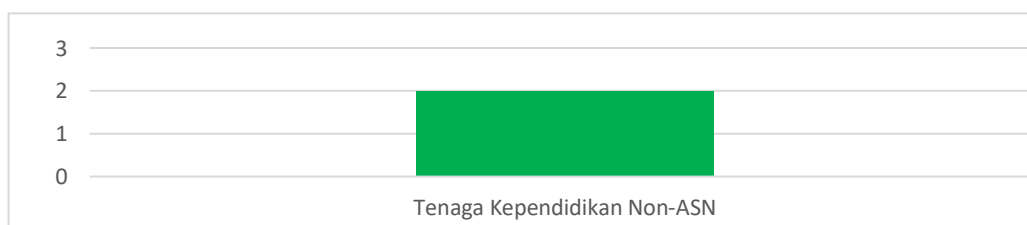
Grafik Sumber Daya Dosen Program studi spesialis DVE FK USK



**Gambar 1.1** Grafik Sumber Daya Dosen Program studi DVE FK USK

Program studi DVE FK USK memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berperan penting dalam mendukung kegiatan akademik, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pada tahun 2024, jumlah tenaga pendidik di program studi FK USK terdiri dari 11 sumber daya dosen dengan 1 Lektor Kepala, 2 Lektor, 8 Tenaga Pengajar. Keberagaman jenjang jabatan akademik ini mencerminkan kekuatan program studi DVE FK USK dalam menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman, baik dalam bidang dermatologi, venereologi dan estetika. Grafik berikut menyajikan data jumlah tenaga kependidikan non-ASN tahun 2024 sebagai cerminan kapasitas pendukung dalam mendukung aktivitas tridarma perguruan tinggi.

Grafik Sumber Daya Tenaga Kependidikan Program studi DVE USK



**Gambar 1. 2** Grafik Sumber Daya Tenaga Kependidikan Program studi DVE FK USK

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Program Studi secara berkelanjutan mendorong peningkatan kapasitas dosen melalui studi lanjut, pendidikan subspesialis, pelatihan, workshop, seminar ilmiah, penelitian

kolaboratif, publikasi internasional bereputasi, serta keikutsertaan dalam organisasi profesi nasional maupun internasional. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, produktivitas penelitian, inovasi pelayanan kesehatan, serta daya saing Program Studi di tingkat nasional dan internasional. Pengembangan kapasitas dosen direncanakan secara bertahap melalui peta jalan sumber daya manusia yang mencakup:

1. Peningkatan kualifikasi akademik melalui program studi lanjut jenjang Doktor (S-3) dan pendidikan subspesialis (Sp-2);
2. Peningkatan jabatan fungsional akademik menuju Lektor Kepala dan Guru Besar;
3. Sertifikasi pendidik melalui program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan *Applied Approach* (AA);
4. Pengembangan kompetensi klinis melalui pelatihan, *workshop*, dan program pengembangan profesional berkelanjutan (*Continuing Professional Development/CPD*);
5. Peningkatan produktivitas penelitian dan publikasi ilmiah melalui pendampingan dan kolaborasi riset.

Kebijakan ini sejalan dengan standar akreditasi LAM-PTKes yang menekankan pentingnya kualifikasi dan kompetensi dosen dalam menjamin mutu pendidikan

#### c. Penelitian

Penelitian menjadi pilar penting untuk menghasilkan *evidence-based medicine* dan penguatan budaya riset di lingkungan prodi. Program studi yang mulai menerima peserta didik pada Tahun Akademik 2024/2025, kegiatan penelitian PPDS DVE masih terintegrasi dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Departemen DVE dan FK USK, rumah sakit pendidikan utama, serta rumah sakit jejaring. Penelitian dosen dan mahasiswa masih terintegrasi dengan Departemen DVE. Mahasiswa wajib melakukan penelitian sebagai syarat kelulusan.

Fokus penelitian diarahkan pada dua pilar unggulan yaitu Dermatologi Tropis dan Fitomedisin. Selain itu, penelitian juga diarahkan pada identifikasi

faktor risiko penyakit kulit, epidemiologi penyakit dermatologi, kualitas hidup pasien, keamanan dan efektivitas terapi, serta pengembangan pelayanan kesehatan berbasis bukti (*evidence-based practice*).

Peluang pengembangan penelitian berbasis teknologi meliputi teledermatologi, AI, dermoskopi digital, dan teknologi molekuler. Pengembangan penelitian di bidang tersebut diharapkan mampu meningkatkan akurasi diagnosis, efektivitas terapi, efisiensi pelayanan kesehatan, serta memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan dermatologi yang berkualitas.

Kolaborasi riset multidisiplin dengan FK USK, RS, dan institusi lain didorong untuk meningkatkan hibah, publikasi, dan inovasi. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah hibah penelitian, memperluas jejaring akademik, menghasilkan publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta mendorong lahirnya inovasi, hak kekayaan intelektual (HKI), dan teknologi tepat guna di bidang dermatologi, venerologi, dan estetika.

Meskipun demikian, sebagai program studi yang masih berada pada tahap awal penyelenggaraan, PPDS DVE masih menghadapi beberapa tantangan yaitu terbatasnya penelitian spesifik prodi, publikasi, dan fasilitas laboratorium. Oleh karena itu, strategi pengembangan penelitian diarahkan pada peningkatan kapasitas riset, publikasi, kolaborasi, dan pemanfaatan hasil riset.

Dukungan sumber daya manusia berupa fasilitas pendidikan, rumah sakit pendidikan, serta jejaring penelitian yang dimiliki FK USK, PPDS DVE mampu menjadi pusat pengembangan penelitian di bidang penyakit kulit dan kelamin yang menghasilkan inovasi, memperkuat mutu pendidikan dokter spesialis, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

Publikasi dalam penilaian mutu pendidikan, tidak hanya dinilai dalam segi akademik saja, tetapi juga penelitian dan publikasi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, staf pengajar, atau yang mewakili DVE FK USK. Penilaian ini akan sangat berguna dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan, akreditasi,

atau kolaborasi riset dengan berbagai pihak. Publikasi ilmiah DVE FK USK pada tahun 2024-2025, sebagai berikut.

**Tabel 1. 3** Publikasi Ilmiah Program Studi DVE USK tahun 2024-2025

| <b>Jenis Publikasi</b> | <b>Jumlah publikasi</b> |
|------------------------|-------------------------|
| Seminar                | 3                       |
| Buku                   | 5                       |
| Paten                  | 2                       |
| Jurnal                 | 22                      |
| Prosiding              | 5                       |
| Poster                 | 13                      |

Publikasi yang dihasilkan selaras dengan keunggulan prodi (Fitomedisin dan Dermatologi Tropis) dan akan terus ditingkatkan. Sebagai implementasi dari keunggulan program studi di bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis, arah penelitian PPDS DVE difokuskan pada dua pilar utama:

1. Dermatologi Tropis: Penelitian difokuskan pada penyakit kulit yang menjadi beban kesehatan masyarakat di wilayah tropis, meliputi:

- Studi epidemiologi dan faktor risiko penyakit kulit tropis di Aceh (kusta, infeksi jamur, skabies, dermatitis, pioderma);
- Identifikasi pola penyakit kulit pascabencana dan intervensi yang tepat
- Pengembangan model deteksi dini dan tatalaksana penyakit kulit tropis berbasis komunitas;
- Studi kualitas hidup pasien dengan penyakit kulit tropis.

2. Fitomedisin: Penelitian difokuskan pada pemanfaatan bahan alam lokal Aceh untuk pengembangan terapi dermatologi, meliputi:

- Uji klinis dan pra-klinis bahan alam (minyak Pliek U sebagai pelembap, krim kopi Gayo sebagai anti-penuaan, minyak nilam sebagai antiinflamasi);
- Standardisasi ekstrak bahan alam untuk sediaan dermatologi;
- Pengembangan formula dan formulasi sediaan topikal berbasis bahan alam;

- Studi keamanan dan efektivitas terapi berbasis bahan alam.

Penelitian pada kedua pilar tersebut diharapkan mampu menghasilkan inovasi yang menjawab permasalahan kesehatan kulit masyarakat Aceh dan Indonesia, sekaligus memperkuat identitas akademik program studi di tingkat nasional dan internasional.

#### d. Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat diarahkan pada peningkatan derajat kesehatan kulit melalui program skrining, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat, yang terintegrasi dengan enam desa binaan FK USK dan selaras dengan keunggulan Dermatologi Tropis dan Fitomedisin. FK USK memiliki enam desa binaan yang menjadi lokasi pelaksanaan berbagai program pengabdian kepada masyarakat. Program tersebut diarahkan pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif, dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis kebutuhan lokal. Bagi PPDS DVE, kegiatan pengabdian difokuskan pada edukasi kesehatan kulit, pencegahan dan pengendalian penyakit kulit serta infeksi menular seksual, deteksi dini penyakit kulit, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang menghasilkan inovasi dan teknologi tepat guna (*appropriate technology*) sehingga mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian juga menjadi media pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan profesionalisme, kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pendidikan dokter spesialis.

Secara umum, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan FK USK, termasuk PPDS DVE, dilaksanakan melalui dua aktivitas utama, yaitu:

1. Aktivitas pelatihan, pengembangan, dan sosialisasi;
2. Aktivitas implelementasi hasil penelitian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk menjawab permasalahan kesehatan kulit masyarakat Aceh sesuai dengan keunggulan Dermatologi Tropis dan Fitomedisin, meliputi:

1. Program Skrining dan Edukasi Penyakit Kulit Tropis:
  - Skrining dan edukasi kusta di daerah endemis;
  - Pemberantasan skabies di pesantren dan komunitas padat penduduk;
  - Edukasi pencegahan infeksi jamur kulit di daerah pascabencana;
  - Deteksi dini dan pencegahan kanker kulit.
2. Program Edukasi dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS):
  - Penyuluhan IMS dan HIV/AIDS kepada masyarakat awam dan kelompok berisiko;
  - Skrining IMS di puskesmas dan komunitas;
  - Edukasi pencegahan IMS pada remaja dan dewasa muda.
3. Program Pemanfaatan Bahan Alam Lokal untuk Kesehatan Kulit:
  - Edukasi penggunaan bahan alam secara rasional dan berbasis ilmiah;
  - Pelatihan pembuatan sediaan sederhana berbasis bahan alam untuk perawatan kulit;
  - Sosialisasi hasil penelitian fitomedisin kepada masyarakat.
4. Program Pemberdayaan Kader Kesehatan:
  - Pelatihan kader kesehatan tentang deteksi dini penyakit kulit;
  - Pendampingan kader dalam pelaksanaan skrining dan edukasi kesehatan kulit;
  - Pengembangan sistem rujukan berbasis komunitas.

### **1.1.2 Dinamika Lingkungan Eksternal**

Lingkungan eksternal memberikan peluang berupa kebijakan Transformasi Kesehatan, perkembangan IPTEK (teledermatologi, AI, laser), perubahan pola penyakit, dan tuntutan akreditasi LAM-PTKes. Tantangan meliputi persaingan antarprodi dan tuntutan adaptasi teknologi. Penyelenggaraan PPDS juga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Standar Nasional

Pendidikan Tinggi, standar kompetensi yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), serta standar pendidikan yang ditetapkan oleh Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia (KDVEI).

Di bidang kesehatan, pemerintah melalui Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menempatkan penguatan sumber daya manusia kesehatan sebagai salah satu pilar utama pembangunan kesehatan nasional. Kebijakan tersebut diarahkan pada peningkatan jumlah, pemerataan, dan kualitas dokter spesialis di seluruh wilayah Indonesia guna memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi perguruan tinggi penyelenggara pendidikan dokter spesialis, termasuk FK USK, untuk meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di tingkat regional maupun nasional.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bidang dermatologi, venereologi, dan estetika. Berbagai inovasi dalam teknik diagnostik, terapi berbasis laser, dermatologi kosmetik, teledermatologi, bioteknologi, serta pemanfaatan kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*) telah mengubah paradigma pelayanan kesehatan kulit menjadi lebih akurat, efektif, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis dituntut untuk mampu mengintegrasikan perkembangan teknologi tersebut ke dalam kurikulum, proses pembelajaran, penelitian, dan pelayanan klinis agar lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran modern.

Selain perkembangan teknologi, perubahan pola penyakit juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan PPDS DVE. Penyakit kulit masih merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dijumpai di Indonesia, terutama penyakit infeksi, dermatitis, penyakit autoimun kulit, keganasan kulit, serta infeksi menular seksual. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan kulit dan estetika medis telah mendorong peningkatan permintaan terhadap pelayanan dermatologi estetika yang aman, berbasis bukti

ilmiah, dan dilakukan oleh tenaga medis yang kompeten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap dokter spesialis dermatologi, venereologi, dan estetika akan terus meningkat pada masa mendatang.

Pada tingkat global, perkembangan pendidikan kedokteran juga mengarah pada penerapan *Outcome-Based Education* (OBE), *interprofessional education*, *evidence-based medicine*, serta digitalisasi pembelajaran melalui *e-learning*, simulasi klinik, dan *telemedicine*. Selain itu, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya Tujuan 3 (*Good Health and Well-being*), menekankan pentingnya peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta penguatan kapasitas tenaga kesehatan. Oleh karena itu, program studi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi klinis, tetapi juga memiliki kemampuan penelitian, kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan akreditasi pendidikan tinggi yang dilaksanakan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes) mendorong setiap program studi untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola, sumber daya manusia, kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama internasional. Peningkatan standar mutu tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi PPDS DVE dalam membangun sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan dan menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing di tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan regulasi akreditasi pendidikan tinggi kesehatan yang ditetapkan oleh LAM-PTKes memberikan implikasi strategis bagi pengembangan PPDS DVE. Standar akreditasi terbaru menekankan pada pendekatan kualitatif yang menilai:

- Ketercapaian visi, misi, dan tujuan program studi secara konsisten;
- Efektivitas implementasi kurikulum berbasis kompetensi;
- Kualitas dosen dan tenaga kependidikan dalam mendukung tridharma;
- Produktivitas dan dampak penelitian serta pengabdian kepada masyarakat;
- Tata kelola dan sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan

### **1.1.3 Capaian Rencana Strategis Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika**

PPDS DVE merupakan prodi baru (TA 2024/2025) sehingga belum memiliki dokumen Renstra periode sebelumnya. Penyusunan Renstra 2025-2029 ini merupakan dokumen perencanaan pertama. Persiapan awal yang telah dilakukan meliputi pembentukan struktur organisasi, penyusunan kurikulum berbasis OBE, penyiapan SDM, dan penetapan RS Pendidikan Utama.

Pada aspek pendidikan, program studi telah mulai menerima peserta didik pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 melalui mekanisme seleksi yang diselenggarakan oleh Universitas Syiah Kuala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Standar Kompetensi Dokter Indonesia, serta Standar Pendidikan Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia yang disusun oleh Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia. Proses pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) yang mengintegrasikan kegiatan akademik, praktik klinik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pada aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, aktivitas dosen dan peserta didik masih terintegrasi dengan Departemen DVE FK USK. Oleh karena itu, capaian penelitian, publikasi ilmiah, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus merepresentasikan PPDS DVE masih dalam tahap pengembangan dan akan menjadi salah satu fokus penguatan selama periode Renstra 2025–2029. Program studi juga berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas penelitian, publikasi pada jurnal nasional dan internasional bereputasi, pengembangan inovasi di bidang DVE, serta implementasi hasil penelitian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Dari aspek tata kelola, program studi telah mulai membangun sistem manajemen yang mengacu pada prinsip *Good University Governance*, meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Penguatan sistem penjaminan mutu internal, pengembangan sumber daya manusia,

penyediaan infrastruktur pendidikan, serta perluasan jejaring kerja sama dengan rumah sakit pendidikan, organisasi profesi, institusi pendidikan, dan lembaga penelitian menjadi prioritas utama dalam mendukung penyelenggaraan program studi secara berkelanjutan.

1. Program studi PPDS DVE USK merupakan program studi yang baru memulai penyelenggaraan pendidikan, berbagai persiapan untuk menghadapi akreditasi pertama telah dilakukan, meliputi:
2. Pemenuhan Standar Pendidikan: Kurikulum telah disusun berbasis OBE dan selaras dengan Standar Pendidikan PPDS DVE Indonesia yang ditetapkan oleh Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia.
3. Pemenuhan Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Rasio dosen terhadap peserta didik telah memenuhi standar maksimal 1:5 yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia.
4. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana: Rumah sakit pendidikan utama (RSUD dr. Zainoel Abidin) telah memenuhi standar akreditasi rumah sakit pendidikan, dan fasilitas pendidikan pendukung terus dikembangkan.
5. Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal: Prodi telah mulai mengimplementasikan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) melalui pembentukan dokumen mutu, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta rapat tinjauan manajemen.
6. Dokumentasi dan Bukti Fisik: Seluruh kegiatan akademik dan non-akademik mulai didokumentasikan secara sistematis sebagai persiapan penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) dan penyediaan bukti fisik akreditasi.

## **1.2 Permasalahan dan Potensi**

### **1.2.1 Permasalahan**

Analisis kondisi internal dan eksternal menghasilkan strategi pengembangan yang diarahkan pada penguatan tata kelola, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan SDM, peningkatan penelitian dan publikasi,

pengabdian masyarakat, infrastruktur, dan kerja sama. PPDS DVE masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah penguatan kapasitas kelembagaan, baik dari aspek tata kelola, pengembangan sistem akademik, maupun penjaminan mutu. Berbagai perangkat akademik, standar operasional prosedur, serta sistem evaluasi pembelajaran masih memerlukan penyempurnaan agar mampu memenuhi standar pendidikan dokter spesialis yang ditetapkan oleh Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia serta Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes).

Pada aspek sumber daya manusia, program studi masih memerlukan peningkatan jumlah dosen tetap sesuai dengan rasio ideal dosen dan peserta didik, pengembangan kompetensi subspecialis, peningkatan jabatan akademik dosen, serta penguatan kapasitas penelitian dan publikasi ilmiah. Selain itu, kebutuhan terhadap tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan administrasi pendidikan dokter spesialis juga menjadi perhatian dalam mendukung penyelenggaraan program studi secara efektif.

Dari sisi infrastruktur, meskipun telah memanfaatkan fasilitas FK USK dan rumah sakit pendidikan, masih diperlukan pengembangan fasilitas khusus yang mendukung pembelajaran dermatologi, venereologi, dan estetika. Pengadaan peralatan diagnostik dan terapi modern, seperti dermatoskop digital, laser dermatologi, serta laboratorium yang lebih lengkap menjadi kebutuhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan klinis.

Pada bidang penelitian dan publikasi ilmiah, tantangan yang dihadapi adalah masih terbatasnya penelitian yang secara khusus berasal dari PPDS DVE mengingat program studi masih berada pada tahap awal penyelenggaraan. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan produktivitas penelitian dosen dan peserta didik, memperluas kolaborasi penelitian, meningkatkan jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, serta mendorong lahirnya inovasi dan hak kekayaan intelektual di bidang dermatologi, venereologi, dan estetika.

Selain itu, tantangan eksternal juga muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, perubahan pola penyakit, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan dermatologi estetika, serta meningkatnya persaingan antarperguruan tinggi penyelenggara pendidikan dokter spesialis. Kondisi tersebut menuntut program studi untuk terus beradaptasi melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas lulusan, penguatan kerja sama internasional, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Sebagai program studi baru yang dipersiapkan untuk menghadapi akreditasi pertama, beberapa permasalahan spesifik yang perlu diantisipasi meliputi:

1. Belum tersedianya data lulusan dan *tracer study* yang menjadi indikator kinerja utama dalam akreditasi;
2. Masih terbatasnya publikasi ilmiah yang secara spesifik berasal dari PPDS DVE;
3. Perlunya pengembangan sistem dokumentasi dan bukti fisik akreditasi yang terstruktur;
4. Keterbatasan pengalaman tim pengelola dalam menyusun Laporan Evaluasi Diri (LED) dan menghadapi proses asesmen lapangan;
5. Perlunya peningkatan kapasitas dosen dalam memenuhi standar kualifikasi akademik dan jabatan fungsional.

### **1.2.2 Potensi**

PPDS DVE FK USK memiliki berbagai potensi yang dapat menjadi modal utama dalam mendukung pengembangan program studi selama periode Rencana Strategis 2025–2029. Potensi tersebut berasal dari dukungan institusi, sumber daya manusia, jejaring rumah sakit pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan kulit dan kelamin.

Salah satu potensi utama adalah dukungan kelembagaan dari FK USK yang telah memiliki pengalaman panjang dalam menyelenggarakan pendidikan kedokteran dan berbagai PPDS. Pengalaman tersebut menjadi landasan yang kuat

dalam pengembangan sistem akademik, tata kelola, penjaminan mutu, serta pengelolaan pendidikan berbasis kompetensi. Selain itu, Departemen DVE didukung oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sistem administrasi yang menunjang penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis.

Potensi berikutnya adalah tersedianya rumah sakit pendidikan utama dan rumah sakit jejaring yang menjadi wahana pendidikan klinik bagi peserta didik. Keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman klinis yang komprehensif dalam menangani berbagai kasus dermatologi, venereologi, dan estetika, mulai dari penyakit kulit infeksi, penyakit autoimun kulit, infeksi menular seksual, dermatologi anak, dermatologi geriatri, hingga dermatologi estetik. Variasi kasus yang dijumpai di rumah sakit pendidikan menjadi modal penting dalam mendukung pencapaian kompetensi lulusan sesuai standar yang ditetapkan oleh Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia.

Provinsi Aceh memiliki karakteristik geografis dan epidemiologis yang mendukung pengembangan pendidikan dan penelitian di bidang dermatologi. Kondisi iklim tropis, tingginya paparan sinar ultraviolet, serta masih ditemukannya berbagai penyakit kulit infeksi, penyakit kulit akibat faktor lingkungan, dan infeksi menular seksual memberikan peluang bagi program studi untuk mengembangkan penelitian yang berorientasi pada penyelesaian masalah kesehatan masyarakat. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan inovasi, publikasi ilmiah, serta rekomendasi kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kulit dan kelamin di Aceh maupun Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan peluang yang besar bagi pengembangan PPDS DVE. Kemajuan teknologi di bidang teledermatologi, dermoskopi digital, laser dermatologi, biologi molekuler, serta pemanfaatan kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence/AI*) dalam diagnosis dan tata laksana penyakit kulit membuka kesempatan bagi program studi untuk mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan yang lebih inovatif. Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran, mempercepat proses diagnosis, meningkatkan akurasi pelayanan, serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan spesialisik.

Dari sisi sumber daya manusia, Departemen DVE FK USK memiliki dosen dengan rekam jejak akademik dan penelitian yang telah terdaftar dalam *Science and Technology Index* (SINTA), sehingga menjadi modal penting dalam pengembangan budaya riset, peningkatan kualitas publikasi ilmiah, dan pembinaan peserta didik dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas. Dukungan sumber daya manusia tersebut menjadi salah satu kekuatan dalam mewujudkan program studi yang berorientasi pada pendidikan berbasis bukti (*evidence-based medicine*) dan inovasi.

Selain itu, meningkatnya kebutuhan dokter spesialis DVE di Indonesia merupakan peluang strategis bagi pengembangan program studi. Pemerintah melalui kebijakan transformasi sistem kesehatan terus mendorong peningkatan jumlah dan pemerataan tenaga dokter spesialis untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Kondisi ini memberikan prospek yang baik bagi lulusan PPDS DVE serta memperkuat peran Universitas Syiah Kuala dalam mendukung pemenuhan kebutuhan tenaga dokter spesialis, khususnya di wilayah Aceh dan Indonesia bagian barat. Program PPDS DVE juga telah menjadi salah satu program spesialis yang dibuka dalam penerimaan mahasiswa baru Universitas Syiah Kuala sejak Tahun Akademik 2024/2025.

Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah perluasan jejaring kerja sama dengan rumah sakit pendidikan, pemerintah daerah, organisasi profesi, institusi pendidikan tinggi, serta lembaga penelitian di tingkat nasional maupun internasional. Penguatan kemitraan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas kolaborasi penelitian, meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah, memperkuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung internasionalisasi PPDS DVE.

### **1.2.3 Analisis Masalah dan Potensi**

Program studi PPDS DVE FK USK merupakan prodi baru (2024) yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan dokter spesialis DVE di Aceh dan Sumatra. Namun, sebagai program studi yang masih berada pada tahap

awal penyelenggaraan, PPDS DVE menghadapi berbagai tantangan yang perlu diantisipasi melalui perencanaan strategis yang komprehensif.

Pada aspek internal, program studi memiliki kekuatan berupa dukungan penuh dari FK USK yang telah berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan dokter dan berbagai Program Pendidikan Dokter Spesialis. Dukungan tersebut meliputi tata kelola institusi, sistem penjaminan mutu, sumber daya manusia, rumah sakit pendidikan utama dan rumah sakit jejaring, serta fasilitas pendidikan yang telah tersedia. Selain itu, keberadaan Departemen Dermatologi, Venereologi, dan Estetika dengan dosen yang memiliki kompetensi akademik, klinis, dan penelitian menjadi modal penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi.

Prodi PPDS DVE masih menghadapi beberapa kelemahan, antara lain belum tersedianya data capaian lulusan, publikasi ilmiah program studi yang masih terbatas, belum optimalnya jumlah penelitian yang secara khusus berasal dari PPDS DVE, serta perlunya pengembangan fasilitas khusus dermatologi seperti laboratorium, ruang tindakan dermatologi, teknologi laser, *phototherapy* unit, dan dermoskopi digital. Selain itu, penguatan jumlah dosen, peningkatan jabatan akademik, serta pengembangan kompetensi subspecialis juga masih menjadi kebutuhan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Pada aspek eksternal, peluang pengembangan program studi sangat besar seiring meningkatnya kebutuhan dokter spesialis dermatologi, venereologi, dan estetika di Indonesia. Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan kebijakan Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia menempatkan penguatan sumber daya manusia kesehatan sebagai salah satu prioritas nasional. Kebijakan tersebut membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kapasitas pendidikan dokter spesialis serta memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan spesialis. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teledermatologi, kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence*), dermatologi molekuler, dan teknologi diagnostik modern, memberikan kesempatan bagi program studi untuk mengembangkan inovasi dalam pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan.

Pada lingkungan eksternal terdapat berbagai tantangan. Persaingan antarperguruan tinggi penyelenggara pendidikan dokter spesialis semakin meningkat, tuntutan akreditasi semakin ketat, perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan. Program studi juga dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kompetensi klinis, tetapi juga memiliki kemampuan penelitian, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi interprofesional, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pelayanan kesehatan digital.

Hasil analisis kondisi internal dan eksternal menyebabkan strategi pengembangan PPDS DVE diarahkan pada penguatan tata kelola program studi, peningkatan kualitas pendidikan berbasis kompetensi, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas penelitian dan publikasi ilmiah, penguatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan infrastruktur pendidikan dan penelitian, serta perluasan jejaring kerja sama nasional maupun internasional. Strategi tersebut diharapkan mampu memperkuat daya saing program studi dan menghasilkan lulusan yang profesional, berintegritas, inovatif, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan PPDS DVE diarahkan pada beberapa prioritas, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi, penguatan sistem evaluasi pembelajaran, dan penerapan teknologi digital dalam proses pendidikan.
2. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi dosen, jabatan akademik, sertifikasi pendidik, serta pengembangan kompetensi subspesialistik.
3. Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah dengan memperkuat kolaborasi riset, meningkatkan hibah penelitian, serta mendorong publikasi pada jurnal bereputasi internasional.
4. Mengembangkan infrastruktur pendidikan dan penelitian, termasuk laboratorium fasilitas dermatologi estetik, dan teknologi diagnostik modern.

5. Memperluas kerja sama nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan inovasi.
6. Mendukung transformasi pelayanan kesehatan melalui pengembangan teledermatologi, kecerdasan artifisial, dan inovasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi.

#### **1.2.4 Proses Transformasi Visi Misi Program Pendidikan Dokter Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika (PPDS DVE) Universitas Syiah Kuala Periode 2025–2029**

Visi dan misi PPDS DVE FK USK periode 2025–2029 disusun melalui proses perencanaan strategis yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Proses ini bertujuan memastikan keselarasan dengan kebijakan pembangunan nasional, visi Universitas Syiah Kuala, visi Fakultas Kedokteran, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang dermatologi, venereologi, dan estetika.

Penyusunan diawali dengan evaluasi kondisi internal dan eksternal program studi yang meliputi aspek pendidikan, sumber daya manusia, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, kerja sama, dan kebutuhan pelayanan kesehatan. Evaluasi juga mempertimbangkan kebijakan nasional, antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta kebijakan Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia.

Visi dan misi program studi diselaraskan dengan visi Universitas Syiah Kuala sebagai perguruan tinggi yang unggul, inovatif, mandiri, dan bereputasi internasional, serta visi Fakultas Kedokteran dalam menghasilkan lulusan yang profesional, berintegritas, dan berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Keselarasan ini menjadikan arah pengembangan program studi sebagai bagian integral dari pencapaian tujuan strategis universitas dan fakultas.

Proses transformasi juga memperhatikan kemajuan ilmu DVE yang pesat, meliputi aspek diagnosis, terapi, teknologi medis, dan penelitian. Pemanfaatan teledermatologi, kecerdasan artifisial, dermoskopi digital, teknologi laser, serta pendekatan evidence-based medicine menjadi faktor penting yang memengaruhi arah pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, visi dan misi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kompetensi klinis, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan pelayanan kesehatan modern.

Perumusan visi dan misi dilakukan melalui diskusi, rapat koordinasi, dan forum konsultasi yang melibatkan pemangku kepentingan, antara lain pimpinan FK USK, Departemen DVE, rumah sakit pendidikan utama dan jejaring, dosen, tenaga kependidikan, organisasi profesi, serta pengguna lulusan. Keterlibatan para pemangku kepentingan bertujuan memperoleh masukan komprehensif mengenai kebutuhan kompetensi lulusan, arah pengembangan pendidikan, dan tantangan pelayanan kesehatan di masa depan.

Hasil proses transformasi menjadi dasar perumusan visi dan misi PPDS DVE periode 2025–2029 yang berorientasi pada pengembangan pendidikan berbasis kompetensi, peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, penguatan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan tata kelola yang baik (good university governance), peningkatan kerja sama nasional dan internasional, serta pemanfaatan inovasi dan teknologi dalam pendidikan dan pelayanan kesehatan. Visi dan misi tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan, sasaran strategis, indikator kinerja utama, dan program kerja yang menjadi pedoman penyelenggaraan program studi selama periode Renstra.

Dengan proses transformasi yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (continuous quality improvement), PPDS DVE FK USK diharapkan menjadi pusat pendidikan dokter spesialis yang unggul, inovatif, adaptif, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kulit dan kelamin di tingkat regional, nasional, dan internasional.

## BAB II

### TUJUAN DAN SASARAN

#### 2.1 Visi dan Misi Program Studi Spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika

Program Studi Spesialis DVE FK USK menetapkan visi, misi, tujuan, strategi, nilai-nilai, dan unggulan program studi secara terbuka, terstruktur, dan terdokumentasi. Rumusan visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) disusun berdasarkan arah pengembangan Universitas Syiah Kuala (USK) dan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (FK USK) sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS), kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat, serta perkembangan ilmu Dermatologi, Venereologi, dan Estetika. Visi, misi, tujuan, dan strategi yang ditetapkan menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, dan tata kelola program studi. Keselarasan rumusan dari visi dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 2. 1** Visi USK, Visi FK USK dan Visi Program Studi DVE USK

| Visi USK                                                                                       | Visi FK USK                                                                                                                                                       | Visi Program Studi DVE USK                                                                                                                                                                                                                     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menjadi universitas sosio-teknopreneur yang inovatif, mandiri dan terkemuka di tingkat global. | Menjadi Fakultas Kedokteran yang inovatif, terkemuka dalam bidang kedokteran dan kesehatan yang berorientasi sociomedicopreneur di tingkat global pada tahun 2029 | Menjadi program studi pendidikan dokter spesialis Dermatologi Venereologi dan Estetika yang inovatif, kolaboratif, berorientasi sociomedicopreneur serta unggul di bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis di tingkat global pada tahun 2029 |

Visi Program studi DVE FK USK menjadi bagian penting dalam upaya pelaksanaan misi dan implementasi program strategis program studi DVE FK USK. Visi ini sangat realistis dengan kondisi kekinian FK USK dan semangat civitas akademika untuk terus tumbuh dan berkembang menghadapi tantangan dan peluang nasional dan global. Visi ini dijabarkan ke dalam renstra Program studi DVE FK USK 2025-2029 dan akan terus menjadi panduan bersama perjalanan program studi DVE FK USK ke depan. Sebagaimana dengan visi, maka misi yang telah diterapkan oleh program studi DVE FK USK juga harus saling selaras seperti yang tertuang dalam tabel berikut.

**Tabel 2. 2** Misi USK, Misi FK USK dan Misi Program Studi DVE USK

| <b>Misi USK</b>                                                                                                                                           | <b>Misi FK USK</b>                                                                                                                                                                                                                 | <b>Misi Program Studi DVE USK</b>                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berkualitas unggul untuk menghasilkan lulusan kompetensi dan karakter sosio-teknopreneur yang berdaya saing tinggi; | 1. Menumbuhkan dan mengintegrasikan nilai sociomedicopreneur dalam seluruh aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian sebagai upaya melahirkan lulusan yang terampil secara klinis, inovatif, produktif, serta berdampak sosial. | 1. Menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis Dermatologi Venereologi dan Estetika yang profesional, inovatif, kolaboratif, beretika, serta unggul di bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis. |
| 2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berlandaskan sosio-teknopreneur yang unggul, inovatif, berdaya saing dan berkelanjutan;   | 2. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama                                                                                                                                                                                    | 2. Menyelenggarakan penelitian di bidang Dermatologi                                                                                                                                               |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>3. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama institusional untuk mengembangkan dan melestarikan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan</p> <p>4. Menerapkan manajemen mutu terpadu di bidang akademik dan non akademik melalui penerapan prinsip transparansi, partisipatif, produktif, efektif, dan efisien serta menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan tata kelola yang akuntabel.</p> | <p>di tingkat nasional serta internasional.</p> <p>3. Menyelenggarakan tata kelola kampus berlandaskan manajemen mutu yang akuntabel.</p> | <p>Venereologi dan Estetika yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan, khususnya dalam bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis.</p> <p>3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang Dermatologi Venereologi dan Estetika untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam penanggulangan penyakit Dermatologi Tropis di Aceh.</p> <p>4. Menyelenggarakan tata kelola Program Studi yang transparan,</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                       |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | partisipatif,<br>produktif, efektif,<br>dan efisien untuk<br>mewujudkan<br>budaya mutu yang<br>andal. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penetapan VMTS Prodi Dermatologi, Venereologi, dan Estetika juga memperhatikan transformasi kelembagaan Universitas Syiah Kuala sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dan arah pengembangan Fakultas Kedokteran menuju fakultas yang inovatif, terkemuka, berorientasi sociomedicopreneur, dan berdaya saing global. Dengan demikian, rumusan VMTS Prodi Dermatologi, Venereologi, dan Estetika merupakan turunan strategis dari VMTS institusi induk.

Penetapan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis sebagai keunggulan program studi didasarkan pada analisis mendalam terhadap:

1. Kebutuhan masyarakat Aceh: Prevalensi penyakit kulit tropis yang tinggi (kusta, infeksi jamur, skabies) dan kondisi geografis Aceh sebagai wilayah tropis dengan kerentanan bencana;
2. Potensi lokal: Kekayaan bahan alam Aceh (minyak nilam, kopi Gayo, minyak Pliek U) yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai terapi dermatologi;
3. Ketersediaan sumber daya: Dukungan pusat-pusat riset di USK (Atsiri Research Center, Pusat Riset Obat Herbal) yang dapat menjadi mitra riset;
4. Kebutuhan tenaga spesialis: Masih terbatasnya jumlah dokter spesialis DVE di Aceh (8 dari 23 kabupaten/kota belum memiliki dokter spesialis DVE);
5. Kebijakan nasional: Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia yang menekankan penguatan sumber daya manusia kesehatan dan pemanfaatan potensi lokal.

Keunggulan tematik ini tidak hanya menjadi pernyataan visi, tetapi diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama program studi.

#### **2.1.1 Rumusan Visi, Misi, dan Unggulan Program Studi**

Penyusunan visi, misi, dan unggulan Program Studi Spesialis DVE FK USK dilakukan secara sistematis melalui pembentukan tim penyusun, telaah dokumen strategis universitas dan fakultas, kajian kebutuhan pendidikan dokter spesialis, serta disempurnakan berdasarkan masukan stakeholder, dan ditetapkan melalui dokumen resmi yang disahkan.

Aceh merupakan wilayah tropis yang memiliki kerentanan terhadap bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan cuaca panas ekstrem. Kondisi ini berdampak langsung terhadap kesehatan kulit masyarakat. Setelah bencana, keterbatasan air bersih, sanitasi yang terganggu, lingkungan yang lembap, serta kepadatan tempat pengungsian dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit kulit, seperti dermatitis, infeksi kulit, infeksi jamur, infestasi parasit, dan penyakit kulit menular lainnya.

Selain itu, Aceh juga masih menghadapi beban penyakit kulit tropis, termasuk kusta, yang masih ditemukan di berbagai kabupaten dan kota. Keadaan ini menunjukkan bahwa penyakit kulit di Aceh bukan hanya masalah pada masing-masing pasien, tetapi juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu ditangani secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Di tengah kondisi tersebut, Aceh juga dihadapkan dengan jumlah dokter spesialis DVE yang masih terbatas dan penyebarannya belum merata. Berdasarkan data deskripsi Sumber Daya Manusia Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2023 menunjukkan dari 23 kabupaten/kota di Aceh, 8 kabupaten/kota di antaranya belum memiliki dokter spesialis DVE. Sehingga akses masyarakat terhadap layanan kesehatan kulit, kelamin, dan estetika masih belum optimal.

Di sisi lain, Aceh juga memiliki kekayaan bahan alam yang besar, seperti minyak kelapa, kopi, minyak atsiri, dan berbagai bahan lokal lainnya. Bahan-bahan tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai dasar penelitian dan inovasi

terapi dalam bidang dermatologi. Potensi ini juga didukung oleh keberadaan pusat-pusat riset di USK yang dapat menjadi mitra dalam pengembangan pengobatan berbasis bahan alam.

Berdasarkan kondisi tersebut, Dermatologi Tropis dan Fitomedisin ditetapkan sebagai unggulan Program Studi DVE FK USK. Dermatologi Tropis mencerminkan kebutuhan Aceh dalam menghadapi penyakit kulit tropis dan penyakit kulit pascabencana, sedangkan Fitomedisin mencerminkan pemanfaatan kekayaan bahan alam lokal untuk pengembangan terapi kulit yang terjangkau, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Aceh.

Visi Program Studi Spesialis DVE FK USK: "Menjadi program studi pendidikan dokter spesialis Dermatologi Venereologi dan Estetika yang inovatif, kolaboratif, berorientasi *sociomedicopreneur* serta unggul di bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis di tingkat global pada tahun 2029."

Visi tersebut menggambarkan arah pengembangan program studi untuk menghasilkan dokter spesialis dermatologi, venereologi, dan estetika yang profesional, inovatif, kolaboratif, memiliki kepekaan sosial, mampu mengembangkan keilmuan berbasis potensi lokal, serta berdaya saing pada tingkat nasional dan global. Rumusan visi ini selaras dengan visi USK dan FK USK, sekaligus menegaskan kekhasan prodi melalui pengembangan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis.

### 2.1.2 Keselarasan Visi Jangka Panjang (Turunan Strategis VMTS)

**Tabel 2. 3** Keselarasan Visi Jangka Panjang (Turunan Strategis VMTS)

| <b>Tingkat</b>          | <b>Arah VMTS</b>                                                                         | <b>Keselaran Kata kunci strategis</b>            | <b>Keterkaitan dengan Prodi DVE</b>                                                                         |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Universitas Syiah Kuala | Universitas sosio-teknopreneurs yang inovatif, mandiri, dan terkemuka di tingkat global. | Inovatif, mandiri, global, <i>sociopreneur</i> . | Menjadi dasar orientasi Prodi Dermatologi Venereologi dan Estetika untuk mengembangkan lulusan dan kegiatan |

|                                                    |                                                                                                                                                                          |                                                                     |                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                    |                                                                                                                                                                          |                                                                     | tridarma yang inovatif, berdampak sosial, dan berdaya saing global.                                                                                                                    |
| Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala        | Fakultas Kedokteran yang inovatif, terkemuka, dan berorientasi <i>sociomedicopreneur</i> di tingkat global.                                                              | Kedokteran, kesehatan, inovasi, <i>sociomedicopreneur</i> , global. | Menjadi dasar pengembangan Prodi Dermatologi Venereologi dan Estetika dalam pendidikan spesialis, riset, layanan, tata kelola, dan kerja sama berbasis kebutuhan kesehatan masyarakat. |
| Program Studi Dermatologi Venereologi dan Estetika | Program studi yang inovatif, kolaboratif, berorientasi <i>sociomedicopreneur</i> , dan unggul dalam Fitomedisin serta Dermatologi Tropis pada tataran global tahun 2029. | Inovatif, kolaboratif, <i>sociomedicopreneur</i> .                  | Menjadi arah operasional kurikulum, penelitian, pengabdian, kerja sama, dan penjaminan mutu Prodi Dermatologi Venereologi dan Estetika.                                                |

### 2.1.3 Makna Operasional Kata Kunci Visi

- Makna utama visi Prodi DVE dijabarkan secara operasional sebagai berikut:
- Inovatif, diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), pemanfaatan teknologi, serta riset berbasis potensi lokal.
- Kolaboratif, diwujudkan melalui kerja sama lintas unit, rumah sakit pendidikan dan jejaring, pemerintah daerah, serta organisasi profesi.

- *Sociomedicopreneur*, diwujudkan melalui integrasi ilmu kedokteran, kepekaan sosial, inovasi layanan, dan hilirisasi hasil penelitian untuk memberi manfaat bagi masyarakat.
- Keunggulan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis, diwujudkan melalui penguatan kurikulum, penelitian, publikasi, pengabdian kepada masyarakat, dan jejaring kerja sama yang relevan dengan kebutuhan Aceh dan Indonesia.

#### **2.1.4 Pernyataan Misi Program Studi**

Misi Program Studi Spesialis DVE FK USK adalah sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika yang profesional, inovatif, kolaboratif, beretika, serta unggul di bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis.
- Menyelenggarakan penelitian di bidang Dermatologi, Venereologi, dan Estetika yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan berbasis Fitomedisin dan Dermatologi Tropis.
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya dalam pengendalian masalah Dermatologi Tropis di Aceh.
- Menyelenggarakan tata kelola program studi yang transparan, partisipatif, produktif, efektif, dan efisien sehingga terwujud budaya mutu yang andal.

Tujuan Program Studi: Tujuan program studi ditetapkan untuk menghasilkan dokter spesialis DVE yang berkualitas, berakhlak mulia, tangguh, profesional, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, serta berdaya saing global; meningkatkan akses dan dukungan peserta didik; menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif; mengimplementasikan hasil penelitian melalui pengabdian berbasis riset; menjalin kerja sama produktif dan berkelanjutan; serta mewujudkan program studi yang mandiri dan memiliki tata kelola yang baik.

Secara keseluruhan, terdapat keterkaitan yang selaras antara VMTS USK, FK USK, dan Program Studi DVE. Keselarasan tersebut tampak dari keselarasan kata kunci strategis yang sama, yaitu inovatif, global, *sosio-teknopreneur*,

*sociomedicopreneur*, dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa VMTS Prodi DVE tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan turunan yang konsisten dari arah pengembangan universitas dan fakultas, serta diterjemahkan secara operasional sesuai dengan kekhasan keilmuan dan kebutuhan masyarakat di bidang DVE.

#### **2.1.5 Keterlibatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)**

Visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) Prodi DVE disusun secara partisipatif dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Keterlibatan ini bertujuan agar VMTS selaras dengan arah institusi induk, kebutuhan pendidikan dokter spesialis, perkembangan profesi DVE, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan potensi lokal Aceh.

Pemangku kepentingan internal yang dilibatkan meliputi pimpinan universitas dan fakultas, pengelola program studi, dosen, tenaga kependidikan, serta unit penjaminan mutu. Pemangku kepentingan eksternal meliputi RSUD dr. Zainoel Abidin (RS pendidikan utama), rumah sakit jejaring, Dinas Kesehatan Aceh, Kolegium Dermatologi, Venereologi, dan Estetika Indonesia (KDVEI), PERDOSKI Cabang Banda Aceh, Ikatan Dokter Indonesia (IDI), serta Ikatan Alumni Kedokteran USK. Keterlibatan dilakukan melalui pertemuan dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Masukan dari pemangku kepentingan menjadi dasar penyempurnaan VMTS, penyusunan strategi pencapaian, penguatan kurikulum, penentuan fokus penelitian dan pengabdian masyarakat, serta penguatan kerja sama. Melalui mekanisme ini, para pemangku kepentingan memperoleh manfaat, antara lain peningkatan relevansi kurikulum, tersedianya lulusan sesuai kebutuhan layanan, penguatan jejaring pendidikan dan pelayanan, serta peluang kolaborasi dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### 2.1.6 Orientasi Peran Program Studi di Dalam Masyarakat

| <b>Bidang peran</b>          | <b>Implementasi Prodi DVE</b>                                                                                                            | <b>Mitra</b>                                                                   | <b>Dampak yang diharapkan</b>                                                              |
|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendidikan                   | Pendidikan klinik Dermatologi Venereologi dan Estetika, berbasis kompetensi, supervisi klinik, logbook, dan pembelajaran berbasis kasus. | Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin, RS jejaring, Kolegium, organisasi profesi | Lulusan yang kompeten dan sesuai kebutuhan pelayanan Dermatologi Venereologi dan Estetika. |
| Penelitian                   | Riset Fitomedisin (menggunakan bahan alam lokal Aceh), Dermatologi Tropis.                                                               | Dosen, residen, laboratorium, mitra kerja.                                     | Pengembangan ilmu dan inovasi terapi/layanan berbasis bukti.                               |
| Pengabdian kepada masyarakat | Edukasi, skrining, penyuluhan, pelayanan dermatologi komunitas, dan kegiatan promotif-preventif.                                         | Dinas Kesehatan Aceh, puskesmas, RS jejaring, PERDOSKI, media, masyarakat.     | Peningkatan literasi dan derajat kesehatan kulit masyarakat.                               |
| Kerja sama                   | Kerja sama pendidikan klinik, rujukan kasus, penelitian bersama, visiting lecturer, dan forum ilmiah.                                    | RS pendidikan, pemerintah daerah, organisasi profesi, pengguna lulusan.        | Jejaring prodi lebih kuat dan relevansi tridarma meningkat.                                |

Dengan demikian, visi, misi, dan keunggulan Program Studi DVE FK USK tidak hanya menjadi pernyataan akademik, tetapi diwujudkan secara nyata melalui pendidikan spesialis, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Keunggulan Dermatologi Tropis dan Fitomedisin menjadi arah strategis program studi dalam

menjawab permasalahan kesehatan kulit di Aceh dan Indonesia, sekaligus mendukung peningkatan derajat kesehatan.

#### 2.1.7 Integrasi Perencanaan, Implementasi, dan Penjaminan Mutu

Visi, misi, dan unggulan Program Studi DVE FK USK telah diintegrasikan secara sistematis ke dalam perencanaan program dan kegiatan Prodi. Integrasi tersebut terlihat dari keterkaitan antara VMTS dengan Rencana Strategis (Renstra), Rencana Operasional (Renop), program kerja, pelaksanaan kegiatan, evaluasi capaian, dan tindak lanjut perbaikan. Integrasi ini menunjukkan bahwa VMTS tidak hanya menjadi pernyataan normatif, tetapi juga menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, tata kelola, dan sistem penjaminan mutu Prodi.

**Tabel 2. 4** Integrasi Perencanaan, Implementasi, dan Penjaminan Mutu

| Aspek<br>VMTS/Unggulan | Integrasi                                                                                                                                           | Indikator                                                   | Realisasi                                                                                                                                                                                                |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pendidikan             | VMTS diintegrasikan dalam Renstra/Renop melalui penguatan kurikulum, RPS, modul pembelajaran, pembelajaran klinik, dan evaluasi kompetensi residen. | Tersedianya kurikulum, RPS, logbook residen, evaluasi stase | Kurikulum dan RPS disusun sesuai kebutuhan pendidikan spesialis; pembelajaran klinik dilaksanakan di RS pendidikan utama dan jejaring; logbook dan capaian kompetensi residen dievaluasi secara berkala. |

|                              |                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dermatologi Tropis           | Unggulan Dermatologi Tropis diintegrasikan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis masalah kulit di wilayah tropis.                      | Jumlah materi pembelajaran, penelitian, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan penyakit kulit tropis. | Pembelajaran dan diskusi kasus mencakup dermatitis, infeksi jamur, skabies, pioderma, kusta, IMS, dan penyakit kulit terkait iklim tropis; kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui edukasi, skrining, dan penyuluhan masyarakat. |
| Fitomedisin                  | Unggulan Fitomedisin diintegrasikan dalam arah penelitian, inovasi, pembelajaran, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis potensi bahan alam lokal.                    | Publikasi, diskusi ilmiah, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan bahan alam atau fitomedisin.        | Topik penelitian dan diskusi ilmiah diarahkan pada pemanfaatan bahan alam; edukasimasyarakat dilakukan terkait penggunaan bahan alam secara rasional dan berbasis ilmiah.                                                                        |
| Penelitian                   | Visi, misi, tujuan dan strategi menjadi dasar penentuan arah penelitian dosen dan residen agar selaras dengan Dermatologi Tropis, Fitomedisin, dan kebutuhan masyarakat. | Jumlah penelitian dosen/residen, publikasi, seminar, dan luaran ilmiah yang sesuai dengan unggulan Prodi.                      | Penelitian dosen dan residen diarahkan pada penyakit kulit tropis, infeksi kulit, dermatitis, IMS, serta potensi terapi berbasis bahan alam.                                                                                                     |
| Pengabdian kepada Masyarakat | Program pengabdian kepada masyarakat diintegrasikan dengan VMTS melalui                                                                                                  | Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, jumlah sasaran, tema kegiatan, dan                                                      | Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan kulit,                                                                                                                                                           |

|                                                 |                                                                                                                                                   |                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 | pelayanan, edukasi, skrining, dan promosi kesehatan kulit sesuai kebutuhan lokal.                                                                 | keterkaitan kegiatan dengan Dermatologi Tropis serta Fitomedisin.                                 | skrining penyakit kulit, edukasi pencegahan skabies, infeksi jamur, dermatitis, kusta, IMS, dan penyakit kulit tropis lainnya.                                                                                   |
| Kerja Sama                                      | Kerja sama dengan RS pendidikan, RS jejaring, Dinas Kesehatan, organisasi profesi, dan mitra eksternal diarahkan untuk mendukung pencapaian VMTS. | Jumlah MoU/PKS aktif.                                                                             | Pendidikan klinik dilaksanakan di RS pendidikan utama dan jejaring; koordinasi dilakukan dengan mitra kesehatan dan organisasi profesi untuk mendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. |
| Tata Kelola dan SPMI                            | Sistem penjaminan mutu internal dikembangkan sesuai VMTS melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan.        | Tersedianya dokumen mutu, laporan monev, hasil evaluasi, rapat tinjauan, dan bukti tindak lanjut. | Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui rapat Prodi, evaluasi pembelajaran, evaluasi stase, evaluasi logbook, audit mutu internal, dan penyusunan tindak lanjut perbaikan.                                     |
| Monitoring, Evaluasi (Monev), dan Tindak Lanjut | Pencapaian VMTS dievaluasi secara berkala untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, capaian                                       | Tersedianya laporan monev, dan capaian indikator.                                                 | Hasil monev sebagai dasar perbaikan berkelanjutan di masa yang akan datang.                                                                                                                                      |

|  |                              |  |  |
|--|------------------------------|--|--|
|  | indikator,dan tindak lanjut. |  |  |
|--|------------------------------|--|--|

Dalam bidang pendidikan, VMTS diarahkan untuk menghasilkan pendidikan spesialis yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Implementasinya dilakukan melalui penguatan kurikulum, penyediaan RPS dan modul pembelajaran, pembelajaran klinik di rumah sakit pendidikan utama dan jejaring, serta pemantauan *logbook* residen. Hasil evaluasi di masa yang akan datang ditindaklanjuti melalui perbaikan berkelanjutan.

Unggulan Dermatologi Tropis diintegrasikan dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada masalah kulit di wilayah tropis. Implementasinya dilakukan melalui diskusi kasus klinis, pemilihan topik penelitian yang relevan, edukasi, skrining, pelayanan kesehatan kulit, dan penyuluhan berbasis komunitas.

Unggulan Fitomedisin diintegrasikan melalui pengembangan riset berbasis potensi bahan alam lokal Aceh dan inovasi kesehatan. Implementasinya dilakukan melalui penyusunan *roadmap* penelitian, pengembangan topik penelitian dosen dan residen, publikasi ilmiah, kerja sama riset antara lain dengan *Atsiri Research Center*, Pusat Riset Obat Herbal, dan Laboratorium Penyakit Infeksi FK USK, serta integrasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan Prodi diarahkan agar selaras dengan kebutuhan masyarakat dan unggulan Prodi. Penelitian difokuskan pada Dermatologi Tropis, Fitomedisin, dan penyakit kulit tropis. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui edukasi kesehatan kulit, skrining penyakit kulit, pelayanan kesehatan kulit, penyuluhan penyakit menular seksual, serta kegiatan promotif dan preventif berbasis komunitas.

Visi, misi, tujuan, dan strategi juga diintegrasikan dalam kerja sama dengan rumah sakit pendidikan utama, rumah sakit jejaring, Dinas Kesehatan, PERDOSKI, laboratorium, dan mitra eksternal lainnya. Kerja sama tersebut mendukung

pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pencapaian VMTS Prodi.

Sistem penjaminan mutu internal dikembangkan sesuai VMTS melalui siklus PPEPP, yaitu penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui Audit Mutu Internal, survei kepuasan, monitoring penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pemantauan capaian indikator kinerja.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut perbaikan berkelanjutan. Dengan mekanisme ini, VMTS Prodi DVE tetap relevan, adaptif, dan menjadi dasar perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan program studi.

#### **2.1.8 Kesesuaian dengan Standar dan Peraturan Nasional**

Visi, misi, tujuan, strategi, dan keunggulan Program Studi Spesialis DVE FK USK disusun dengan mengacu pada peraturan dan standar nasional yang relevan di bidang pendidikan tinggi, pendidikan dokter spesialis, standar profesi, akreditasi, serta sistem penjaminan mutu internal. Penyusunan tersebut berpedoman pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dan Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 44 Tahun 2016.

Seluruh regulasi dan standar tersebut diterjemahkan oleh Program Studi Spesialis DVE FK USK ke dalam dokumen internal program studi, antara lain: kurikulum, capaian pembelajaran lulusan, pedoman akademik, standar pembelajaran, standar penilaian, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, standar kerja sama, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, seluruh kegiatan akademik dan nonakademik di Program Studi Spesialis DVE dilaksanakan berdasarkan standar yang jelas, terukur, dan selaras dengan kebijakan nasional, kebijakan universitas, kebutuhan profesi, serta sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi kesehatan.

**Tabel 2. 5** Standar dan Peraturan Nasional

| <b>Acuan Standar/atau Regulasi</b>                                                                                                                                  | <b>Terjemahan di Program Studi</b>                                                                                                                                                                                   | <b>Bentuk Implementasi</b>                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi                                                                                                         | Menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan sistem penjaminan mutu di program studi.                  | Penyusunan visi, misi, tujuan, dan strategi program studi; pelaksanaan pendidikan spesialis; penelitian; pengabdian kepada masyarakat; serta penjaminan mutu program studi.                                                                |
| Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi                                        | Diterjemahkan ke dalam standar pendidikan, standar penelitian, standar pengabdian kepada masyarakat, capaian pembelajaran lulusan, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, serta system penjaminan mutu internal. | Penyusunan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, rencana pembelajaran semester, modul pembelajaran, evaluasi pembelajaran, audit mutu internal, rapat tinjauan manajemen, laporan penelitian, dan laporan pengabdian kepada masyarakat. |
| Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan dan Standar Kompetensi Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi Indonesia. | Menjadi acuan kompetensi dasar profesi kedokteran yang mendukung pengembangan kompetensi lanjutan pada pendidikan dokter spesialis Dermatologi, Venereologi, dan Estetika.                                           | Integrasi kompetensi profesionalisme, komunikasi efektif, keselamatan pasien, etika kedokteran, kemampuan klinis, dan pembelajaran berkelanjutan dalam proses pendidikan spesialis.                                                        |

|                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Standar Akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan                               | Diterjemahkan ke dalam pemenuhan kriteria akreditasi, indikator kinerja program studi, tata pamong, tata kelola, sistem penjaminan mutu, dan budaya mutu.                                               | Penyusunan laporan evaluasi diri, laporan kinerja program studi, penyediaan dokumen bukti, pelaksanaan audit mutu internal, serta tindak lanjut perbaikan mutu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Syiah Kuala dan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala | Diterjemahkan ke dalam penerapan siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu secara berkelanjutan.                                                              | Penyusunan standar mutu internal, pelaksanaan audit mutu internal, survei kepuasan pemangku kepentingan, evaluasi capaian indikator, serta penyusunan program perbaikan berkelanjutan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Kearifan Lokal Aceh                                                                                     | Diterjemahkan ke dalam penguatan keunggulan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, potensi bahan alam lokal, serta karakteristik penyakit kulit di wilayah tropis. | Pelaksanaan riset berbasis bahan alam Aceh, seperti minyak Pliek U sebagai pelembap, krim kopi Gayo sebagai kandidat anti-penuaan, dan minyak nilam sebagai kandidat antiinflamasi. Implementasi juga dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat di bidang dermatologi tropis, seperti penyuluhan dan pengobatan skabies, penyuluhan dan deteksi dini Morbus Hansen, serta edukasi komunitas berupa penyuluhan infeksi menular seksual kepada masyarakat awam dan kader pusat kesehatan masyarakat. |

Dalam penerapan standar nasional, Prodi DVE juga mempertimbangkan kondisi dan kearifan lokal Aceh. Kondisi Aceh sebagai wilayah tropis dengan

permasalahan penyakit kulit yang khas, serta potensi sumber daya alam lokal, menjadi dasar pengembangan keunggulan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis. Dengan demikian, pemenuhan standar nasional tidak hanya bersifat administratif, tetapi diterapkan secara kontekstual dalam pendidikan.

### 2.1.9 Sosialisasi VMTS, Analisis Hasil, dan Tindak Lanjut

Sosialisasi visi, misi, tujuan, strategi, dan unggulan Prodi DVE dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan menggunakan berbagai media agar seluruh sivitas akademika, pemangku kepentingan, dan mitra kerja memiliki pemahaman yang sama terhadap arah pengembangan program studi. Sosialisasi dilakukan secara internal dan eksternal melalui forum akademik, dokumen resmi, media cetak, media digital, serta kegiatan tridarma perguruan tinggi.

**Tabel 2.6** Sosialisasi VMTS, Analisis Hasil, dan Tindak Lanjut

| <b>Sasaran sosialisasi</b>                                                 | <b>Media/kegiatan</b>                                                    | <b>Materi yang Disampaikan</b>                                                          | <b>Evaluasi dan tindak lanjut</b>                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Internal: dosen, residen, tenaga kependidikan, pengelola prodi, unit mutu. | Orientasi residen baru, buku pedoman, kurikulum, banner.                 | Visi, misi, tujuan, strategi, nilai, dan unggulan Fitomedisin serta Dermatologi Tropis. | Survei pemahaman, umpan balik akademik, rapat evaluasi, pembaruan materi sosialisasi. |
| Eksternal: RS pendidikan, Dinkes, organisasi profesi.                      | Website FK/Prodi, Media sosial, pengabdian masyarakat, forum kerja sama. | Arah pengembangan prodi, profil lulusan, keunggulan prodi, dan peluang kolaborasi.      | Masukan stakeholder, penguatan jejaring dan kegiatan Pengabdian kepada                |

|                                         |                                                                                             |                                                                                                    |                                                                                |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
|                                         |                                                                                             |                                                                                                    | masyarakat.                                                                    |
| Masyarakat dan mitra layanan kesehatan. | Penyuluhan, edukasi kesehatan kulit, skrining, media publik, kegiatan sosial dan komunitas. | Peran Prodi DVE dalam Dermatologi Tropis, Fitomedisin, dan peningkatan kesehatan kulit masyarakat. | Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, dokumentasi, laporan kegiatan. |

Sosialisasi VMTS dan unggulan Prodi DVE dilaksanakan secara terarah kepada sasaran internal dan eksternal, serta masyarakat dan mitra layanan kesehatan. Sasaran internal meliputi dosen, residen, tenaga kependidikan, pengelola prodi, dan unit mutu. Sosialisasi dilakukan melalui orientasi residen baru, buku pedoman, kurikulum, dan banner. Materi yang disampaikan mencakup visi, misi, tujuan, strategi, nilai, serta unggulan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis. Analisis hasil sosialisasi dilakukan melalui survei pemahaman VMTS, umpan balik sivitas akademika, serta evaluasi kegiatan akademik dan kerja sama. Aspek yang dianalisis meliputi tingkat pemahaman terhadap visi, misi, dan unggulan prodi, efektivitas media sosialisasi, serta kelompok sasaran yang masih memerlukan penguatan informasi.

Dengan demikian, sosialisasi VMTS bertujuan memastikan bahwa visi, misi, dan unggulan prodi dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan dalam seluruh kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kerja sama, tata kelola, dan penjaminan mutu. Secara keseluruhan, VMTS Prodi DVE FK USK telah disusun, ditetapkan, disosialisasikan, diimplementasikan, serta dievaluasi secara berkelanjutan. Keunggulan Fitomedisin dan Dermatologi Tropis menjadi identitas akademik yang membedakan program studi, sekaligus menjadi dasar kontribusi prodi dalam menjawab kebutuhan kesehatan kulit masyarakat Aceh, Indonesia, dan perkembangan keilmuan dermatologi pada tingkat global. Sosialisasi VMTS dan keunggulan program studi dilaksanakan secara terstruktur untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama, yang merupakan

salah satu syarat penting dalam akreditasi LAM-PTKes. Strategi sosialisasi meliputi:

1. Dokumen tertulis: Buku pedoman akademik, kurikulum, dan modul pembelajaran yang mencantumkan VMTS dan keunggulan program studi;
2. Media digital: Website resmi program studi, media sosial, dan platform pembelajaran daring yang memuat informasi VMTS;
3. Forum akademik: Orientasi residen baru, rapat dosen, seminar ilmiah, dan workshop yang menginternalisasi VMTS;
4. Kegiatan tridharma: Pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang secara eksplisit merefleksikan VMTS dan keunggulan program studi

Evaluasi pemahaman VMTS dilakukan melalui survei kepada dosen, residen, dan tenaga kependidikan secara berkala, serta melalui pengamatan terhadap keselarasan kegiatan tridharma dengan arah pengembangan program studi.

### **BAB III**

## **ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

### **3.1 Arah Kebijakan Pengembangan Program Studi**

#### **3.1.1 Kebijakan Pengembangan Visi dan Tujuan Program Studi**

Arah kebijakan pengembangan Program Studi Spesialis DVE FK USK disusun secara terbuka, terstruktur, dan terdokumentasi untuk mengawal visi jangka panjang prodi. Kebijakan ini mengintegrasikan seluruh elemen kurikulum, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, tata kelola, dan penjaminan mutu agar selaras dengan transformasi kelembagaan Universitas Syiah Kuala sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) serta arah pengembangan Fakultas Kedokteran yang inovatif, terkemuka, dan berorientasi *sociomedicopreneur* pada tataran global.

Kebijakan pengembangan visi dan tujuan berfokus pada empat pilar operasional utama, yaitu:

1. Pilar Inovasi: Mengembangkan pembelajaran klinis berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi kedokteran, serta riset mutakhir berbasis keunggulan lokal.
2. Pilar Kolaborasi: Memperluas kerja sama interprofesional lintas unit yang melibatkan Rumah Sakit Pendidikan Utama, rumah sakit jejaring, instansi pemerintah daerah, dan organisasi profesi.
3. Pilar *Sociomedicopreneurship*: Mengintegrasikan keilmuan kedokteran dengan kepekaan sosial, inovasi layanan kesehatan, dan hilirisasi hasil riset komersial yang mampu memberikan dampak ekonomi serta kemanfaatan sosial nyata bagi masyarakat.
4. Pilar Keunggulan Tematik: Memperkuat kedudukan kurikulum dan peta jalan riset spesifik di bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis yang adaptif terhadap karakteristik penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan di wilayah tropis serta pascabencana.

### 3.1.2 Penyusunan Sasaran Strategis Program Studi

Penyusunan sasaran strategis prodi diturunkan secara konsisten dari Rencana Strategis (Renstra) Universitas dan FK USK. Sasaran strategis disusun secara bertahap melalui pembentukan tim penyusun, telaah dokumen mutu, analisis kebutuhan pelayanan kesehatan, serta disempurnakan berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama para pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal maupun eksternal.

Sasaran strategis Prodi DVE FK USK diarahkan untuk menjawab tantangan riil di lapangan, meliputi:

- Akses Pelayanan Kesehatan: Memenuhi kebutuhan dan pemerataan distribusi dokter spesialis DVE di Provinsi Aceh, di mana berdasarkan data deskripsi SDMK tahun 2023, terdapat 11 dari 23 kabupaten/kota yang belum memiliki dokter spesialis di bidang tersebut.
- Kesiapan Pascabencana: Membekali kompetensi lulusan dalam mengantisipasi lonjakan penyakit infeksi kulit, dermatitis, infeksi jamur, dan infestasi parasit akibat kerentanan bencana alam, kepadatan pengungsian, serta keterbatasan air bersih dan sanitasi di wilayah tropis.
- Saintifikasi Bahan Alam (Fitomedisin): Memaksimalkan potensi kekayaan alam lokal Aceh (minyak kelapa, kopi, minyak atsiri) melalui kolaborasi riset terpadu bersama *Atsiri Research Center* (ARC) dan Pusat Riset Obat Herbal untuk menghasilkan inovasi terapi dermatologi yang terjangkau, aplikatif, dan berbasis ilmiah.

Selain sasaran strategis yang telah dirumuskan, program studi menetapkan sasaran strategis khusus terkait persiapan akreditasi, yaitu:

1. Tersusunnya Laporan Evaluasi Diri (LED) yang komprehensif dan menggambarkan narasi mutu program studi secara utuh paling lambat 6 bulan sebelum pengajuan akreditasi;
2. Tersedianya bukti fisik akreditasi yang sahih, terstruktur, dan terdokumentasi untuk seluruh kriteria dan indikator akreditasi;
3. Tercapainya predikat akreditasi unggul pada akreditasi pertama program studi;

4. Terimplementasinya sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan melalui siklus PPEPP

### **3.2 Implementasi Strategi Pencapaian Renstra**

#### **3.2.1 Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Implementasi tridharma perguruan tinggi di tingkat program studi dijalankan secara selaras dengan profil lulusan sebagai ilmuwan (*scientist*), peneliti (*researcher*), pemberi layanan (*care provider*), dan *sociomedicopreneur*.

- Pendidikan: implementasi dalam pendidikan mencakup Penyusunan capaian pembelajaran lulusan yang mencakup kompetensi di bidang Dermatologi Tropis dan Fitomedisin, Pengembangan modul pembelajaran yang mengintegrasikan kasus penyakit kulit tropis dan pemanfaatan bahan alam, Pelaksanaan diskusi kasus dan *journal reading* yang relevan dengan keunggulan program studi, dan Penugasan penelitian residen yang diarahkan pada topik Dermatologi Tropis dan Fitomedisin. Proses ini, diselenggarakan melalui model kurikulum spiral tiga tahap (tahap pengayaan semester 1, tahap magang semester 2–6, dan tahap mandiri semester 7) dengan total beban belajar 88 SKS. Proses pembelajaran mengutamakan metode berbasis kasus (*case method*), *Problem-Based Learning* (PBL), bimbingan klinis terbimbing, supervisi berjenjang berbasis keselamatan pasien (*patient safety*), serta evaluasi kompetensi objektif menggunakan *logbook* pelayanan dan portofolio profesional.
- Penelitian: implementasi dalam penelitian mencakup Penyusunan roadmap penelitian yang secara konsisten berfokus pada Dermatologi Tropis dan Fitomedisin, Pengembangan kolaborasi riset dengan *Atsiri Research Center* dan Pusat Riset Obat Herbal USK, Pengajuan hibah penelitian kompetitif dengan topik keunggulan program studi, Publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Diarahkan secara konsisten pada peta jalan penelitian Fitomedisin dan Dermatologi Tropis. Implementasinya mencakup penentuan topik penelitian dosen dan residen yang berfokus pada masalah kulit tropis (kusta, infeksi, dermatitis) serta pemanfaatan bahan alam lokal (minyak *Pliek U* sebagai pelembap, krim kopi Gayo sebagai

anti-penuaan, dan minyak nilam sebagai antiinflamasi). Hasil riset diintegrasikan ke dalam modul kuliah untuk memperkuat implementasi *evidence-based medicine*.

- Pengabdian kepada Masyarakat (PkM): Pelaksanaan program pengabdian yang menjawab permasalahan kesehatan kulit masyarakat Aceh skrining kusta, pemberantasan skabies di pasantren, edukasi infeksi menular seksual (IMS), serta sosialisasi hasil penelitian fitomedisin kepada Masyarakat, Pelatihan kader kesehatan untuk deteksi dini penyakit kulit tropis, edukasi pemanfaatan bahan alam secara rasional dan berbasis ilmiah.

### **3.2.2. Sumber Daya Manusia, Keuangan, dan Infrastruktur**

- Sumber daya manusia prodi didukung oleh staf pengajar tetap dengan rasio dosen terhadap peserta didik yang memenuhi standar nasional (maksimal 1:5). Pengembangan dosen difasilitasi melalui program Pengembangan Profesional Berkelanjutan, pelatihan PEKERTI dan AA, sertifikasi kompetensi kolegium, serta studi lanjut S-3 dan Sp-2 secara bertahap. Strategi penguatan kapasitas SDM difokuskan pada pemenuhan standar akreditasi LAM-PTKes dengan target 50% dosen tetap bergelar doktor pada tahun 2029, 30% dosen tetap memiliki sertifikasi subspesialis pada tahun 2029, satu orang dosen mencapai jabatan guru besar pada tahun 2028, minimal tiga orang dosen mencapai jabatan lektor kepala pada tahun 2029, 100% dosen tetap memiliki sertifikat pendidik pada tahun 2027, serta 100% tenaga kependidikan berkualifikasi minimal S1 dan menguasai teknologi informasi untuk mendukung administrasi akademik, pembaruan data SISTER, dan pengelolaan logbook elektronik.
- Pengelolaan keuangan menggunakan pendekatan anggaran berbasis kinerja yang terpadu, transparan, dan akuntabel. Sumber pendanaan dioptimalkan melalui diversifikasi anggaran yang berasal dari dana rutin universitas dan fakultas, pendapatan mahasiswa, hibah kompetitif nasional, kerja sama kemitraan, serta pendapatan layanan akademik seperti pelatihan jangka

pendek. Evaluasi dan pengendalian dilakukan melalui mekanisme audit anggaran internal dan eksternal secara berkala.

- Sarana fisik dan peralatan laboratorium dikelola secara sepadan untuk mendukung kurikulum, mencakup ruang kuliah, perpustakaan fisik dan digital dengan akses jurnal internasional, serta laboratorium sederhana. Untuk praktik klinis, infrastruktur dan peralatan di Poliklinik serta Rawat Inap RSUD dr. Zainoel Abidin disiapkan secara mutakhir, meliputi alat laser, fototerapi, tewameter, dermoskopi, dan instrumen pemeriksaan alergi yang dipelihara secara rutin melalui koordinasi dengan Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Rumah Sakit.

### **3.2.3 Mahasiswa, Alumni dan Kemitraan**

- Mahasiswa: Layanan mahasiswa dirancang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman sosial budaya, dengan penyediaan fasilitas ibadah, kamar jaga terpisah gender sesuai kearifan lokal Aceh, bantuan pengelolaan keuangan beasiswa (LPDP/Pemda), bantuan hukum, serta perlindungan hukum sehubungan tanggung jawab pelayanan klinis pasien di bawah supervisi DPJP.
- Alumni: Sebagai program studi angkatan awal, mekanisme *tracer study* dan Ikatan Alumni telah dirancang sistematis sejak dini untuk memantau pemetaan distribusi, profil karier, penempatan kerja lulusan spesialis, serta penjangkaran umpan balik mutu kurikulum di masa depan.
- Kemitraan: Kemitraan strategis dijalankan secara formal berbatas waktu (MoU/PKS) bersama rumah sakit pendidikan utama (RSUDZA), rumah sakit afiliasi/jejaring regional (seperti RSUD Cut Meutia dan klinik Jeulila), Dinas Kesehatan, dan organisasi profesi (PERDOSKI/Kolegium) untuk perluasan variasi kasus klinis, rujukan, forum ilmiah nasional, serta evaluasi tahunan kontinuitas wahana.

### 3.3 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi di tingkat program studi disusun dengan menerjemahkan produk perundang-undangan nasional, peraturan kementerian, dan konsil kedokteran ke dalam standar mutu internal prodi untuk memastikan tata kelola penyelenggaraan tridarma berjalan akuntabel dan patuh hukum.

Rujukan regulasi makro dan terjemahan dokumen internal prodi dipetakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Diterjemahkan sebagai dasar legalitas penyusunan dokumen VMTS, kurikulum spesialis, arah penelitian, pengabdian masyarakat, dan penguatan penjaminan mutu prodi.
2. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi: Diterjemahkan ke dalam standar pendidikan, standar penilaian, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul stase, audit mutu internal, serta pelaksanaan rapat tinjauan manajemen (RTM) prodi.
3. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan dan Kompetensi Dokter Spesialis Dermatologi dan Venereologi Indonesia: Diterjemahkan sebagai acuan utama integrasi nilai profesionalisme, komunikasi efektif dokter-pasien, keselamatan pasien (*patient safety*), etika kedokteran, batasan kewenangan klinis residen, serta penyusunan *assessment blueprint*.
4. Standar Akreditasi Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes): Diterjemahkan ke dalam target pencapaian indikator kinerja program studi, penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED), serta penyiapan dokumen bukti fisik akreditasi.
5. Peraturan Rektor Universitas Syiah Kuala (Manajemen SDM, Kebijakan Kesejahteraan, Tata tertib, dan Etika Kehidupan Kampus): Diterjemahkan ke dalam regulasi internal prodi mengenai pembatasan perilaku dosen/tendik sesuai kode etik, aturan kedisiplinan SIMPEG/e-kinerja, pedoman remunerasi, serta mekanisme pelaporan pelanggaran etika.

6. Peraturan Menteri Kesehatan / Kebijakan Nasional Terkait Perlindungan Keamanan Peserta Didik: Diterjemahkan ke dalam pedoman kerja pencegahan perundungan (*bullying*), pelecehan, dan kekerasan di lingkungan pendidikan klinik melalui penyediaan sistem pelaporan berbasis *barcode* anonim yang dikelola oleh Satgas PPKPT USK dan Tim Anti Perundungan RSUDZA.

### **3.4. Kerangka Kelembagaan**

#### **3.4.1. Struktur Organisasi**

Sistem tata kelola pada Unit Pengelola Program Studi (UPPS) Fakultas Kedokteran dan Program Studi Spesialis DVE FK USK disusun secara terstruktur berdasarkan status Universitas Syiah Kuala sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) yang memberikan otonomi luas dalam pengelolaan bidang akademik maupun non-akademik. Kerangka hukum utama yang mendasari tata kelola ini adalah Peraturan Pemerintah tentang PTNBH dan Statuta Universitas Syiah Kuala, yang menetapkan tiga organ utama pengambil keputusan strategis tingkat universitas, yaitu Majelis Wali Amanat (MWA) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi untuk kebijakan non-akademik, Senat Akademik Universitas (SAU) sebagai perumus dan pengawas kebijakan akademik, serta Rektor sebagai pelaksana pengelolaan universitas secara keseluruhan. Ketiga organ tersebut berinteraksi dengan prinsip *check and balances* serta semangat kolegialitas untuk menjamin setiap keputusan telah melalui pertimbangan multidimensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Pada tingkat UPPS, struktur organisasi dirancang untuk menciptakan rantai komando yang jelas dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan dokter spesialis. Dekan sebagai penanggung jawab tertinggi di fakultas memiliki wewenang penuh dalam mengelola seluruh sumber daya dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, meliputi penetapan kebijakan akademik fakultas, pengangkatan pejabat struktural, serta pengelolaan keuangan dan aset. Dalam menjalankan fungsinya, Dekan dibantu oleh tiga Wakil Dekan yang memiliki ruang lingkup wewenang terdokumentasi secara formal dalam Peraturan Rektor tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas,

sehingga tercipta pembagian kerja yang efisien tanpa tumpang tindih. Ketiga posisi tersebut adalah Wakil Dekan Akademik yang membidangi pendidikan, penelitian, dan pengabdian; Wakil Dekan Sumber Daya dan Keuangan yang mengelola perencanaan, anggaran, kepegawaian, dan sarana prasarana; serta Wakil Dekan Kemahasiswaan, Alumni, dan Kemitraan yang menangani pengembangan mahasiswa, hubungan alumni, dan kerja sama strategis.

Di level program studi, Koordinator Program Studi (KPS) Spesialis DVE berperan sebagai pemimpin operasional yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Departemen DVE. KPS memiliki wewenang dan tanggung jawab meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum; pengkoordinasian Dosen Pendidik Klinis dan pengajar tamu; pengelolaan penerimaan, kemajuan belajar, dan kelulusan peserta didik; pemastian ketersediaan dan kualitas wahana pendidikan klinis; serta pengusulan dan pertanggungjawaban anggaran program studi. Dalam tugas sehari-hari, KPS didukung oleh Staf Administrasi Program Spesialis yang menangani dokumentasi dan pelaporan.

Mekanisme pengambilan keputusan berjalan secara bertingkat dan terstruktur mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Untuk keputusan strategis seperti perubahan kurikulum, pembukaan wahana pendidikan baru, atau pengangkatan DPK utama, KPS mengajukan usulan tertulis dengan kajian akademik dan analisis kebutuhan. Usulan dibahas dalam Rapat Pimpinan Fakultas yang dipimpin Dekan dan dihadiri oleh Wakil Dekan, Kepala Departemen terkait, serta KPS. Hasil pembahasan dapat langsung ditetapkan jika berada dalam kewenangan Dekan, atau direkomendasikan ke Senat Akademik Fakultas (SAF) untuk memperoleh pertimbangan dan pengawasan. SAF yang beranggotakan profesor, perwakilan departemen, dan unsur pimpinan fakultas mengadakan rapat berkala setiap dua bulan atau rapat insidental sesuai kebutuhan. Keputusan SAF bersifat kolektif dan mengikat, memastikan setiap kebijakan akademik telah ditinjau dari berbagai perspektif keilmuan. Untuk keputusan berskala lebih luas dan mendasar, seperti pembukaan atau penutupan program studi, Dekan meneruskan rekomendasi SAF ke Senat Akademik Universitas (SAU) untuk pembahasan di tingkat universitas.

Di luar struktur formal, program studi membentuk komite dan kelompok kerja ad-hoc untuk mengambil keputusan teknis di bidang tertentu, antara lain Komite Penerimaan Peserta Didik Baru, Komite Ujian Akhir, serta Kelompok Kerja Kurikulum yang secara periodik meninjau dan memperbarui kurikulum. Keberadaan komite ini menjamin keputusan teknis diambil oleh pihak yang paling kompeten dan relevan, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan tanpa mengorbankan kualitas dan akuntabilitas.

Untuk memastikan tata kelola yang inklusif dan partisipatif, program studi juga melibatkan pemangku kepentingan eksternal dalam pengambilan keputusan strategis. Perwakilan pasien dan masyarakat diundang dalam forum diskusi tahunan untuk memberikan masukan tentang etika pelayanan, komunikasi dokter-pasien, dan kebutuhan kesehatan kulit masyarakat. Pengguna lulusan, seperti direktur rumah sakit, kepala departemen kulit dan kelamin, dan pemilik klinik estetika, dilibatkan dalam peninjauan kurikulum melalui survei dan Focus Group Discussion (FGD) agar kompetensi lulusan selalu relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan ilmu

Perwakilan peserta didik dari organisasi residen DVE memiliki saluran formal untuk menyampaikan aspirasi melalui pertemuan rutin dengan Koordinator Program Studi setiap bulan. Seluruh masukan didokumentasikan dalam risalah rapat dan menjadi salah satu dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) program studi.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh pejabat struktural, mulai dari Dekan, Wakil Dekan, hingga Koordinator Program Studi, mengikuti mekanisme yang diatur dalam peraturan universitas untuk menjamin objektivitas dan meritokrasi. Dekan dipilih melalui proses pemilihan yang melibatkan Majelis Wali Amanat dan Senat Akademik Universitas, sementara Koordinator Program Studi diangkat oleh Rektor atas usulan Dekan dengan mempertimbangkan rekam jejak akademik, kepemimpinan, dan kompetensi di bidang Dermatologi, Venereologi, dan Estetika. Masa jabatan terbatas selama lima tahun dan dapat diperpanjang dengan evaluasi kinerja berkala sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan keberlanjutan dan penyegaran kepemimpinan. Seluruh struktur ini secara sinergis

menciptakan sistem tata kelola yang stabil, transparan, akuntabel, dan selaras dengan misi program studi untuk menghasilkan dokter spesialis yang unggul, profesional, dan beretika

### 3.4.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam tata laksana organisasi kelembagaan di bawah naungan USK sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH), Program Studi Spesialis DVE FK USK menjalankan tugas pokok dan fungsi fungsional terintegrasi untuk mengawal mutu kurikulum dan pelayanan klinis. Tugas pokok dan fungsi kelembagaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan dan Pengembangan Pendidikan Dokter Spesialis

- Menyelenggarakan program pendidikan profesi dokter spesialis lanjutan di bidang Dermatologi, Venereologi, dan Estetika yang profesional, beretika, dan berbasis pada standar kompetensi nasional (*Competency-Based Medical Education*).
- Melaksanakan metode pembelajaran terstruktur berbasis kurikulum spiral dan *Outcome-Based Education* (OBE) melalui penguatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), penyusunan modul modul stase divisi, serta optimalisasi bimbingan berkala terbimbing.
- Mengelola administrasi akademik peserta didik (*residen*) secara berkala, memantau kemajuan tahapan belajar (tahap pengayaan, magang, dan mandiri), serta mengevaluasi pencapaian target kompetensi tindakan klinis prosedural melalui kontrol *logbook* pelayanan dan portofolio profesional.

#### 2. Penyelenggaraan Penelitian Kedokteran Inovatif

- Menyelenggarakan kegiatan penelitian dasar dan riset klinis terapan yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran, khususnya pada bidang unggulan program studi yaitu Fitomedisin dan Dermatologi Tropis.
- Menyusun dan mengimplementasikan *roadmap* penelitian dosen tetap, staf akademik, dan pembimbing klinis secara konsisten dengan melibatkan peran aktif peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset.

- Memfasilitasi publikasi hasil riset ilmiah civitas akademika pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi, serta mendorong perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) dan paten berbasis keunggulan lokal.

### 3. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Bukti

- Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berdampak langsung pada peningkatan literasi, kesadaran, dan derajat kesehatan kulit masyarakat, khususnya dalam pengendalian masalah Dermatologi Tropis di Aceh.
- Mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dan hilirisasi inovasi terapi fitomedisin bahan alam lokal ke dalam aktivitas pelayanan kesehatan komunitas terbimbing.
- Membangun dan memfasilitasi kerja sama kolaboratif interprofesional bersama Dinas Kesehatan, puskesmas, organisasi profesi (PERDOSKI/Kolegium), dan masyarakat dalam bentuk skrining kesehatan, edukasi infeksi menular seksual (IMS), serta pengobatan massal penyakit endemis lokal.

### 4. Penatausahaan Administrasi, Tata Kelola, dan Penjaminan Mutu

- Menyelenggarakan penatausahaan administrasi program studi yang transparan, partisipatif, produktif, efektif, dan efisien demi terwujudnya tata pamong dan budaya mutu kelembagaan yang andal.
- Melaksanakan mekanisme monitoring, evaluasi, dan audit internal berkala terhadap seluruh rangkaian proses pembelajaran klinis di Rumah Sakit Pendidikan Utama (RSUD dr. Zainoel Abidin) maupun rumah sakit jejaring dan satelit melalui koordinasi intensif bersama Tim Pengendali Mutu Akademik (TPMA) dan Satuan Jaminan Mutu Fakultas (SJMF).
- Mengembangkan, meninjau, dan merevisi Standar Operasional Prosedur (SOP) internal serta instrumen penilaian akademik secara rutin untuk memastikan pemenuhan seluruh kriteria akreditasi dan peraturan pendidikan tinggi nasional.

Selain tugas pokok yang telah dijabarkan, program studi juga memiliki tugas pokok terkait persiapan dan pelaksanaan akreditasi, meliputi: Menyusun dan mengupdate Laporan Evaluasi Diri (LED) secara berkala, Mengidentifikasi kesenjangan (*gap analysis*) terhadap standar akreditasi dan menyusun rencana tindak lanjut, mendokumentasikan seluruh kegiatan tridharma sebagai bukti fisik akreditasi, melaksanakan monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja akreditasi, menyiapkan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk proses asesmen lapangan

### **3.4.3 Sumber Daya Manusia (SDM)**

Ketersediaan dan kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kompeten, dan berintegritas merupakan elemen kunci dalam menjamin mutu penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta keberlanjutan proses pembelajaran klinis di Program Studi Spesialis DVE FK USK. Pengelolaan SDM di tingkat program studi mencakup penataan kualifikasi dosen pendidik, pembimbing klinis, dan tenaga kependidikan yang selaras dengan kebijakan manajemen SDM USK serta keputusan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI).

#### **1. Kualifikasi Dosen Pendidik dan Pembimbing Klinis**

Hingga tahun berjalan, Prodi DVE FK USK memiliki jumlah staf pengajar tetap berkualifikasi ahli yang mumpuni untuk mendukung fungsi pendidikan spesialis, riset inovatif, dan pelayanan kesehatan klinis. Peta kekuatan fungsional dosen tetap prodi dijabarkan sebagai berikut:

- Program studi memiliki 11 dosen tetap yang bertugas aktif dalam membimbing serta mengawasi kegiatan akademik dan klinis peserta didik (*residen*).
- Dari total dosen tetap yang tersedia, terdapat 3 dosen berkualifikasi Subspesialis (Sp-2) yang memiliki kewenangan penuh dalam supervisi prosedur spesialistik lanjut.
- Pada jenjang kualifikasi akademik tertinggi, program studi didukung oleh 3 dosen menyandang gelar Doktor (S-3) yang bertugas mengawal peta jalan riset bidang Fitomedisin dan Dermatologi Tropis.

- Secara kuantitatif, dengan jumlah dosen 11 orang dan jumlah peserta didik aktif saat ini 16 orang, prodi mencatat rasio dosen terhadap peserta didik sebesar 1 : 1,2. Angka ini telah memenuhi standar Peraturan KKI Nomor 10 Tahun 2012 yang menetapkan rasio maksimal pendidikan dokter spesialis sebesar 1 : 3

### 3.5 Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan reformasi birokrasi pada Program Studi Spesialis DVE FK USK diintegrasikan secara terpadu untuk membangun sistem pelayanan pendidikan tinggi yang bersih, transparan, akuntabel, efisien, dan berkinerja tinggi melalui langkah langkah strategis sebagai berikut:

1. Manajemen Perubahan: Menginternalisasikan kode etik profesi, tata tertib kehidupan warga kampus, serta komitmen pakta integritas untuk mendorong budaya kerja positif dan profesional di kalangan dosen, tendik, dan residen.
2. Penguatan Tata Laksana: Mengoptimalkan perluasan *e-government* kementerian dan universitas melalui implementasi sistem informasi manajemen perkuliahan (SIMKULIAH), pengisian KRS-KHS online, pelaporan berkala data profil via SISTER/SIMPEG, serta pemanfaatan platform digital berbasis *Google Sheet* sebagai *early warning system* tracker perkembangan kemajuan modul, ujian stase, dan publikasi residen.
3. Penguatan Akuntabilitas: Melaksanakan proses pengumpulan, analisis, dan rekapitulasi data hasil penilaian belajar individu secara transparan sebagai basis evaluasi efektivitas kurikulum dan kinerja mengajar dosen pada rapat akhir stase semester.
4. Penguatan Pengawasan: Mendukung penuh pelaksanaan program Zona Integritas (ZI) lingkungan fakultas menuju kawasan Bebas KKN, serta memfasilitasi jalur koordinasi pengaduan masyarakat, penanganan perselisihan, dan penanganan kekerasan/perundungan via sistem pelaporan anonim Satgas PPKPT USK dan Tim Anti Perundungan RSUDZA.

Reformasi birokrasi diarahkan untuk menciptakan tata kelola yang baik (*good governance*) yang menjadi salah satu fokus penilaian akreditasi. Langkah-langkah strategis meliputi: Digitalisasi Administrasi Akademik dengan Implementasi sistem informasi akademik terintegrasi untuk pengelolaan data mahasiswa, dosen, kurikulum, dan penilaian. Tansparansi dan Akuntabilitas dengan publikasi informasi kinerja program studi secara berkala melalui website dan laporan tahunan.

### **3.6 Kajian Pengelolaan BMN/Aset PTNBH**

Perwujudan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel, dilakukan kajian mendalam terhadap pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) dan aset universitas yang dialokasikan pada tingkat program studi. Sejak Universitas Syiah Kuala ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2022, terjadi perubahan fundamental dalam pengelolaan aset dan keuangan yang menuntut pengelolaan barang dan fasilitas secara mandiri, efektif, dan efisien untuk menjamin operasional tridarma tetap berjalan optimal.

Di tingkat Program Studi Spesialis DVE FK USK, penatausahaan aset fisik, peralatan medis, dan sarana penunjang operasional dilakukan secara tertib dan terdokumentasi terpusat. Seluruh sarana yang didistribusikan ke program studi, seperti alat tulis kantor, perangkat komputasi, media audio visual, mobiler kantor, alat peraga, manekin, dan kelengkapan laboratorium sederhana, terdata secara aman dan diserahterimakan melalui dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) resmi. Pemanfaatan seluruh aset operasional diatur secara adil dan merata bagi seluruh civitas akademika berdasarkan tata tertib pemakaian barang yang berlaku

Program studi menerapkan prosedur pelaporan yang jelas dan terstandar jika terjadi kerusakan fasilitas fisik atau kebutuhan peremajaan sarana alat medis spesialisik di lokasi wahana. Usulan kebutuhan tambahan atau perbaikan diajukan secara tertulis kepada departemen, untuk selanjutnya diteruskan kepada pimpinan manajemen rumah sakit pendidikan utama (RSUD dr. Zainoel Abidin) dan didisposisikan kepada Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRs).

Melalui pengelolaan aset terpadu ini, program studi memastikan pendanaan, pengadaan, pengamanan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sumber daya infrastruktur penunjang tridarma senantiasa dalam kondisi baik, layak pakai, dan melayani kebutuhan kurikulum secara berkelanjutan.

Pengelolaan aset program studi diarahkan untuk memenuhi standar sarana dan prasarana akreditasi, meliputi pengembangan fasilitas pendidikan, pengadaan dan pemeliharaan peralatan medis spesialisik (laser, fototerapi, dermoskopi digital, tewameter), penguatan laboratorium penelitian untuk mendukung riset Fitomedisin dan Dermatologi Tropis, penyediaan ruang kuliah, ruang diskusi, dan ruang keterampilan klinis yang memadai, penguatan koleksi buku, jurnal, dan akses database ilmiah internasional, serta penguatan sistem informasi akademik, e-learning, dan platform pembelajaran digital.

Selanjutnya, dalam menghadapi dinamika perubahan sistem pendidikan tinggi, kebijakan nasional, dan tantangan global di bidang kedokteran dan kesehatan, program studi berkomitmen melakukan sinkronisasi arah perkembangan institusional secara holistik dan berkelanjutan. Sinkronisasi ini bertujuan memastikan bahwa operasional program studi, termasuk kurikulum, tridarma, dan kerja sama wahana pendidikan, memiliki arah gerak yang terpadu, terukur, dan konsisten dengan peta jalan institusional fakultas dan universitas, sehingga tercipta ekosistem kerja yang mendukung inovasi dan efisiensi.

### **3.7 Sinkronisasi Arah Perkembangan FK USK**

Dalam menghadapi dinamika perubahan sistem pendidikan tinggi, arah kebijakan nasional, serta tantangan global di bidang kedokteran dan kesehatan, program studi berkomitmen untuk melakukan sinkronisasi arah perkembangan institusional secara holistik dan berkelanjutan. Sinkronisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa gerak langkah operasional program studi, termasuk kurikulum tridarma dan kerja sama wahana pendidikan, memiliki arah gerak yang terpadu, terukur, dan konsisten dengan peta jalan (*roadmap*) institusional fakultas maupun universitas, sehingga tercipta ekosistem kerja yang mendukung inovasi dan efisiensi.

Strategi sinkronisasi arah perkembangan di tingkat Program Studi Spesialis DVE FK USK diwujudkan secara nyata melalui dua pilar evaluasi dan penyesuaian, sebagai berikut:

- **Penyesuaian Kompetensi Kurikulum Terhadap Kebutuhan Masyarakat:** Evaluasi dan penyempurnaan isi kurikulum spesialis dijalankan secara berkala setiap 1–2 tahun sekali untuk menjaga agar isi materi ajar, modul divisi stase, dan *assessment blueprint* tetap relevan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kedokteran terkini, seperti *telemedicine/teledermatology*, *precision medicine*, serta AI untuk deteksi dini kanker kulit. Proses peninjauan isi kurikulum ini dilaksanakan dalam kerangka sistem penjaminan mutu internal (SPMI) melalui siklus PPEPP dengan menghimpun masukan, keluhan, dan rekomendasi nyata dari dosen tetap, organisasi profesi (PERDOSKI dan Kolegium), serta pengguna lulusan dan alumni melalui pelaksanaan studi penelusuran (*tracer study*). Hal ini memastikan lulusan spesialis bergelar Sp.D.V.E. yang dihasilkan memiliki keahlian klinis komprehensif, kemampuan berpikir kritis, serta relevan terhadap kebutuhan pasar kerja lokal, nasional, maupun global.
- **Penyesuaian Kerja Sama dan Penjadwalan Rotasi Klinis:** Membangun komunikasi, koordinasi erat, dan penyamaan persepsi (*calibration meeting*) secara berkelanjutan antara manajemen program studi, kelompok staf pengajar, Komite Koordinasi Pendidikan (*Komkordik*) Rumah Sakit Pendidikan Utama (RSUD dr. Zainoel Abidin), rumah sakit jejaring regional/satelit (seperti RSUD Cut Meutia Lhokseumawe dan Klinik Jeulila), serta perwakilan pengurus organisasi residen prodi. Penyesuaian ini secara aktif difokuskan pada pengelolaan jadwal rotasi stase klinis, penentuan durasi stase luar daerah, pemantauan kecukupan variasi kasus dermatologi tropis, sinkronisasi standar penilaian kompetensi antar-wahana dengan penilai yang berbeda, serta pembatasan jam kerja jaga malam maksimal 80 jam per minggu berdasarkan standar perizinan KKI.

Program studi menyesuaikan arah pengembangannya dengan target akreditasi Fakultas Kedokteran dan Universitas Syiah Kuala, meliputi

sinkronisasi Standar Mutu, Menyelaraskan standar mutu program studi dengan standar mutu fakultas dan universitas, sinkronisasi Target Kinerja dengan menyelaraskan target kinerja program studi dengan indikator kinerja utama (IKU) fakultas dan universitas, sinkronisasi Sistem Penjaminan Mutu dengan mengintegrasikan sistem penjaminan mutu program studi dengan sistem penjaminan mutu fakultas dan universitas serta sinkronisasi dokumen kreditasi dengan menyelaraskan penyusunan LED program studi dengan LED fakultas dan universitas.

## **BAB IV**

### **TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN**

#### **4.1 Target Kinerja**

Target kinerja Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis DVE disusun sebagai penjabaran operasional dari visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi yang telah ditetapkan sebelumnya. Target tersebut menjadi dasar pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta peningkatan mutu secara berkelanjutan. Penyusunannya mengacu pada sasaran strategis Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala periode 2025–2029 dengan mempertimbangkan karakteristik Program Studi PPDS DVE yang mulai beroperasi pada tahun akademik 2025/2026.

Penetapan target dilakukan berdasarkan prinsip *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound* (SMART) sehingga seluruh indikator dapat diukur secara objektif dan menjadi dasar evaluasi kinerja tahunan. Seluruh indikator diarahkan untuk mendukung pencapaian tridarma perguruan tinggi, peningkatan mutu lulusan, penguatan penelitian dermatologi tropis dan fitomedisin, peningkatan pengabdian kepada masyarakat, penguatan tata kelola, serta perluasan jejaring kerja sama nasional maupun internasional.

Tabel 4. 1 Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja DVE FK USK Tahun 2025-2029

| No | Sasaran                                         | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                                                                                                     | Satuan | Target |      |      |      |        |
|----|-------------------------------------------------|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|--------|
|    |                                                 |          |                                                                                                                                                       |        | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029   |
|    | Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi | IKU-1.1  | Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta                                           | Jlh    |        |      |      |      |        |
|    |                                                 | IKU-1.2  | Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks diluar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional | Jlh    |        |      |      |      |        |
|    |                                                 | IKT-1.1  | Rata-rata lulusan tepat waktu, minimal 60%                                                                                                            | Jlh    | 0      | 0    | 0    | 4    | 1<br>0 |

| No | Sasaran | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                                          | Satuan | Target |      |      |      |      |
|----|---------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|------|
|    |         |          |                                                                                            |        | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|    |         |          | dari jumlah lulusan berdasarkan jenjang                                                    |        |        |      |      |      |      |
|    |         | IKT-1.2  | Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa                                                         | Jlh    | 0      | 0    | 0    | 2    | 4    |
|    |         | IKT-1.3  | Rerata Jumlah penurunan mahasiswa baru (S1, D4, D3) dalam 5 tahun terakhir                 | Jlh    |        |      |      |      |      |
|    |         | IKT-1.4  | Jumlah mahasiswa aktif(Sarjana, D4, D3) dibagi jumlah dosen tetap saat TS (non PJJ)        | Jlh    |        |      |      |      |      |
|    |         | IKU-2.1  | Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi | Jlh    | 1      | 1    | 1    | 1    | 1    |

| No | Sasaran                                       | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                                                                                                                                                                | Satuan       | Target |      |      |      |      |
|----|-----------------------------------------------|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------|------|------|------|------|
|    |                                               |          |                                                                                                                                                                                                                  |              | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|    | Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi |          | di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi                                                                                                                                   |              |        |      |      |      |      |
|    |                                               | IKU-2.2  | Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi /profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri | Jlh          | 1      | 1    | 2    | 2    | 2    |
|    |                                               | IKU-2.3  | Jumlah keluaran penelitian dan                                                                                                                                                                                   | Jlh Keluaran | 0      | 0    | 1    | 1    | 2    |

| No | Sasaran | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                                                                            | Satuan | Target |      |      |      |      |
|----|---------|----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|------|
|    |         |          |                                                                                                                              |        | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|    |         |          | pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen |        |        |      |      |      |      |
|    |         | IKT-2.1  | Jumlah dosen dengan jabatan guru besar                                                                                       | Jlh    | 0      | 0    | 0    | 1    | 1    |
|    |         | IKT-2.2  | Jumlah dosen dengan jabatan lektor kepala                                                                                    | Jlh    | 1      | 1    | 1    | 1    | 1    |
|    |         | IKT-2.3  | Jumlah Jurnal terindeks nasional                                                                                             | Jurnal | 1      | 1    | 1    | 1    | 1    |
|    |         | IKT-2.4  | Jumlah Jurnal terindeks global                                                                                               | Jurnal | 1      | 1    | 1    | 1    | 1    |

| No | Sasaran                                          | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                                                                                                                                                            | Satuan       | Target |      |      |      |      |
|----|--------------------------------------------------|----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------|------|------|------|------|
|    |                                                  |          |                                                                                                                                                                                                              |              | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|    | Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran | IKU-3.1  | Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1                                                                                                                                                        | Jlh KS/Prodi | 1      | 1    | 1    | 2    | 2    |
|    |                                                  | IKU-3.2  | Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi | Jlh          |        |      |      |      |      |
|    |                                                  | IKU-3.3  | Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi                                                                                                                                                   | Jlh          |        |      |      |      |      |

| No | Sasaran                                                                      | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                                                 | Satuan | Target |      |      |      |      |
|----|------------------------------------------------------------------------------|----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|--------|------|------|------|------|
|    |                                                                              |          |                                                                                                   |        | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|    |                                                                              |          | ataus sertifikasi internasional yang di akui pemerintah                                           |        |        |      |      |      |      |
|    |                                                                              | IKT-3.1  | Jumlah kerjasama institusi di bidang penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan institusi | Jlh    | 0      | 0    | 0    | 1    | 2    |
|    |                                                                              | IKT-3.2  | Jumlah prodi terakreditasi unggul                                                                 | Jlh    | 0      | 0    | 0    | 0    |      |
|    | Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Dirjen Pendidikan Tinggi | IKK-4.1  | Nilai Penguatan Akuntabilitas (SAKIP)                                                             | Jlh    |        |      |      |      |      |
|    |                                                                              | IKK-4.2  | Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-T                                           | Jlh    |        |      |      |      |      |

| No | Sasaran | Kode IKU | Indikator Kinerja                                                            | Satuan     | Target |      |      |      |      |
|----|---------|----------|------------------------------------------------------------------------------|------------|--------|------|------|------|------|
|    |         |          |                                                                              |            | 2025   | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
|    |         | IKK-4.3  | Jumlah fakultas yang membangun zona integritas                               | Jlh        |        |      |      |      |      |
|    |         | IKT-4.1  | Rasio Pendapatan Universitas terhadap Biaya Operasional                      | Jlh        |        |      |      |      |      |
|    |         | IKT-4.2  | Jumlah Pendapatan Universitas (Rp Miliar)                                    | Rp. Miliar |        |      |      |      |      |
|    |         | IKT-4.3  | Jumlah Pendapatan Universitas yang berasal dari Pengelolaan aset (Rp Miliar) | Rp. Miliar |        |      |      |      |      |

Target tersebut selaras dengan arah pengembangan Program Studi yang menitikberatkan pada penguatan mutu pendidikan dokter spesialis, penelitian berbasis dermatologi tropis dan fitomedisin, peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola dan budaya mutu sebagaimana tercantum dalam dokumen Rencana Operasional Program Studi. Program studi menetapkan target pencapaian akreditasi unggul pada akreditasi pertama yang akan dilaksanakan pada tahun 2028. Kesiapan program

studi dalam memenuhi seluruh standar akreditasi LAM-PTKes, yang telah dipersiapkan sejak awal penyelenggaraan pendidikan. Dukungan institusi dari Universitas Syiah Kuala dan Fakultas Kedokteran yang telah memiliki pengalaman dan sistem penjaminan mutu yang terstandar; Keunggulan tematik (Fitomedisin dan Dermatologi Tropis) yang menjadi diferensiasi dan nilai tambah program studi Komitmen seluruh civitas akademika dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.



**Gambar 4. 1** Kerangka Penyusunan Target Kinerja

Berdasarkan tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan, Program Studi menyusun target kinerja tahunan sebagai ukuran keberhasilan yang ingin dicapai selama periode pelaksanaan Rencana Operasional Tahun 2026. Target kinerja dirumuskan secara spesifik, terukur, realistis, relevan, dan memiliki batas waktu pencapaian yang jelas sehingga dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program kerja serta dasar dalam pengukuran kinerja institusi. Selanjutnya, target tersebut diterjemahkan ke dalam berbagai program dan kegiatan prioritas yang dirancang untuk mendukung pencapaian sasaran strategis serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan setiap program dan kegiatan diukur melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) yang berfungsi sebagai alat ukur dalam mengevaluasi tingkat pencapaian target yang telah ditetapkan. Indikator tersebut menjadi dasar pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana, menghasilkan

luaran yang diharapkan, serta memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja Program Studi. Hasil monitoring dan evaluasi selanjutnya menjadi masukan dalam proses peningkatan mutu melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dengan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Melalui siklus tersebut, setiap hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan, program, dan kegiatan pada periode berikutnya sehingga proses pengembangan Program Studi berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, dan selaras dengan visi, misi, serta sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kerangka penyusunan target kinerja sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.1 mencerminkan adanya keterpaduan antara perencanaan strategis, pelaksanaan program, pengukuran kinerja, dan mekanisme penjaminan mutu. Keterpaduan tersebut menjadi fondasi dalam mewujudkan tata kelola Program Studi yang efektif, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Selain itu, kerangka ini memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan memiliki keterkaitan yang jelas dengan pencapaian visi Program Studi sebagai institusi pendidikan dokter spesialis yang inovatif, kolaboratif, berorientasi *sociomedicopreneur*, serta unggul dalam bidang Dermatologi Tropis dan Fitomedisin pada tingkat nasional maupun global.

## **4.2 Indikator Mutu Program Studi**

Program Studi juga menetapkan indikator mutu sebagai acuan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pelayanan klinik. Indikator ini merupakan penjabaran lebih rinci dari sasaran strategis yang telah ditetapkan pada Tabel 4.2. Berikut adalah indikator mutu yang akan menjadi fokus pencapaian selama periode Renstra 2025-2029.

**Tabel 4.2.** Indikator mutu prodi

| <b>Indikator Mutu</b>                    | <b>Definisi / Cara Ukur</b>                                                 | <b>Target</b>                           | <b>Sumber &amp; Instrumen Data</b>                                             |
|------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| Ketepatan masa studi                     | Persentase peserta didik lulus tepat waktu sesuai masa studi kurikulum      | $\geq 80\%$                             | Rekap data akademik oleh tenaga kependidikan                                   |
| Ketercapaian kelengkapan <i>logbook</i>  | Persentase pemenuhan target logbook kasus/keterampilan per tahap pendidikan | 100% per tahap                          | Audit logbook oleh DPJP/TPMA                                                   |
| Kepuasan peserta didik                   | Tingkat kepuasan terhadap proses pembelajaran, pembimbingan, dan fasilitas  | Indeks $\geq 3,5/4$                     | Survei kepuasan peserta didik (kuesioner daring, tiap semester)                |
| Kecukupan supervisi                      | Rasio pembimbing terhadap peserta didik dan frekuensi supervisi klinik      | Sesuai standar kolegium                 | Rekap jadwal supervisi, laporan DPJP                                           |
| Mutu wahana klinik (RS utama & jejaring) | Kecukupan kasus, sarana, dan kelayakan wahana pendidikan                    | Sesuai standar akreditasi RS pendidikan | Laporan evaluasi wahana, forum bersama RS, sertifikat akreditasi RS Pendidikan |
| Efektivitas pembelajaran                 | Ketercapaian capaian pembelajaran (CPL) tiap tahap pendidikan               | $\geq 80\%$ CPL tercapai                | Evaluasi akhir tahap oleh staf pengajar & TPMA                                 |

Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis DVE menyusun indikator mutu sebagai alat ukur kinerja penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi secara operasional dan terukur. Indikator mutu tersebut mencakup enam aspek utama,

yaitu ketepatan masa studi yang menargetkan minimal 80% peserta didik lulus tepat waktu; ketercapaian logbook yang mensyaratkan pemenuhan 100% target kasus dan keterampilan per tahap pendidikan sebagai bentuk penguasaan kompetensi klinis; kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran, pembimbingan, dan fasilitas dengan indeks minimal 3,5 dari 4; kecukupan supervisi yang mengacu pada rasio pembimbing terhadap peserta didik serta frekuensi supervisi klinik sesuai standar kolegium; mutu wahana klinik yang menjamin kecukupan kasus, sarana, dan kelayakan rumah sakit pendidikan utama maupun jejaring sesuai standar akreditasi; serta efektivitas pembelajaran yang mengukur ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) minimal 80% di setiap tahap pendidikan. Seluruh indikator ini menjadi dasar dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan guna menjamin mutu lulusan yang kompeten, profesional, serta sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

#### **4.3 Kerangka Pendanaan**

Kerangka pendanaan Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis DVE FK USK merupakan bagian integral dari perencanaan strategis untuk menjamin keberlangsungan tridarma perguruan tinggi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Program Studi menerapkan pendekatan anggaran berbasis kinerja (*performance-based budgeting*) yang menitikberatkan pada keterkaitan antara alokasi sumber daya dengan capaian indikator kinerja, sehingga setiap program dan kegiatan memiliki hubungan jelas dengan sasaran strategis serta menghasilkan luaran dan manfaat yang terukur. Pendekatan ini mendukung implementasi prinsip *good university governance*, yaitu tata kelola yang menjunjung transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, responsibilitas, dan keberlanjutan.

Sumber pendanaan Program Studi berasal dari berbagai sumber yang sah, meliputi anggaran USK dan Fakultas Kedokteran, penerimaan pendidikan, hibah penelitian dan pengabdian masyarakat, pendanaan kerja sama dengan pemerintah dan swasta, hibah kompetitif nasional dan internasional, serta sumber lain yang sesuai ketentuan. Diversifikasi sumber pendanaan menjadi strategi penting dalam

memperkuat kemandirian, memperluas ruang pengembangan akademik, serta meningkatkan kapasitas institusi.

Alokasi pendanaan diprioritaskan untuk program strategis yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, meliputi pengembangan kurikulum berbasis OBE, peningkatan kualitas pembelajaran klinik, penyediaan dan modernisasi fasilitas pendidikan, penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, pengembangan penelitian unggulan di bidang Dermatologi Tropis dan Fitomedisin, pelaksanaan pengabdian masyarakat, pengembangan teknologi informasi dan sistem pembelajaran digital, serta implementasi SPMI.

Alokasi pendanaan terbesar diprioritaskan pada bidang pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan sarana dan prasarana, didasarkan pada kebutuhan penyediaan fasilitas pembelajaran klinik, penguatan sistem pembelajaran OBE, pengembangan laboratorium, pemanfaatan teknologi informasi, serta peningkatan kualitas rumah sakit pendidikan. Peningkatan alokasi pada bidang penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan SDM mencerminkan komitmen Program Studi dalam memperkuat budaya akademik, meningkatkan produktivitas ilmiah, serta memperluas kontribusi institusi terhadap penyelesaian masalah kesehatan masyarakat.

Perencanaan kebutuhan pendanaan dilaksanakan melalui mekanisme penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang terintegrasi dengan sistem perencanaan Fakultas dan USK. Setiap usulan program disusun berdasarkan evaluasi kinerja tahun sebelumnya, analisis kebutuhan, prioritas pengembangan, serta ketersediaan sumber daya. Usulan dibahas secara berjenjang dari tingkat Program Studi, Fakultas, hingga Universitas untuk memastikan keselarasan antara rencana operasional dengan kebijakan strategis institusi.

Pelaksanaan pendanaan dimonitor dan dievaluasi secara berkala melalui pengendalian internal di lingkungan FK USK, meliputi tingkat penyerapan anggaran, kesesuaian kegiatan dengan rencana kerja, pencapaian indikator kinerja, kualitas luaran, serta efektivitas pemanfaatan sumber daya keuangan. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan, penyempurnaan perencanaan, dan penetapan prioritas pendanaan pada periode berikutnya, sehingga pengelolaan

anggaran menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan melalui SPMI dan siklus PPEPP.

Proyeksi peningkatan pendanaan dari tahun ke tahun mencerminkan upaya Program Studi dalam memperluas jejaring kerja sama, meningkatkan daya saing hibah kompetitif, serta mengoptimalkan peluang pendanaan eksternal guna mendukung pengembangan program secara berkesinambungan. Dengan kerangka pendanaan ini, setiap penggunaan dana diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lulusan, pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi di bidang DVE, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan kulit, kelamin, dan estetika bagi masyarakat, khususnya di Provinsi Aceh dan Indonesia secara berkelanjutan.

#### 4.4 Manajemen Resiko dan Mitigasi

Manajemen risiko di Program Studi DVE FK USK dilakukan dengan pendekatan terintegrasi melalui identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi, serta monitoring dan review secara berkelanjutan. Penilaian risiko menggunakan dengan empat kategori risiko: Ekstrem, Tinggi, Sedang, dan Rendah.

**Tabel 4.3** Identifikasi Risiko Strategis

| Kategori Resiko | Risiko Utama                                                      | Tingkat Resiko | Strategi Mitigasi                                                |
|-----------------|-------------------------------------------------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------|
| Klinis          | Komplikasi prosedur injeksi, infeksi pasca-prosedur, cedera laser | Tinggi         | Protokol SOP, pelatihan rutin, ketersediaan obat emergensi       |
| Okupasi         | Paparan patogen tular darah, paparan asap bedah                   | Tinggi         | APD standar, vaksinasi HBV, protokol PEP, <i>smoke evacuator</i> |

|                         |                                                            |        |                                                |
|-------------------------|------------------------------------------------------------|--------|------------------------------------------------|
| Infeksi dan Sterilisasi | Sterilisasi tidak efektif, kontaminasi bahan injeksi       | Tinggi | SOP sterilisasi, kalibrasi alat, audit rutin   |
| Operasional             | Dokumentasi tidak lengkap, ketidakpatuhan informed consent | Sedang | Standarisasi dokumen, audit berkala, pelatihan |

**Tabel 4.4** Indikator Kinerja Keselamatan Pasien

| Indikator                         | Target  | Capaian | Status          |
|-----------------------------------|---------|---------|-----------------|
| Kejadian Tidak Diharapkan (KTD)   | 0 kasus | 0 kasus | Tercapai        |
| Infeksi pasca-prosedur            | 0 kasus | 0 kasus | Tercapai        |
| Kepatuhan penggunaan APD          | 100%    | 92%     | Perlu perbaikan |
| Kepatuhan dokumentasi rekam medis | 100%    | 88%     | Perlu perbaikan |

Tingkat Efektivitas Mitigasi Keseluruhan: 82,5% (Baik) . Rekomendasi Perbaikan:

- Meningkatkan kepatuhan APD melalui inspeksi dan umpan balik
- Melengkapi sarana *smoke evacuator* untuk ruang tindakan laser
- Mengembangkan sistem pelaporan insiden berbasis digital
- Membangun budaya keselamatan pasien melalui program berkelanjutan